

Pedoman dan Modul

Bimbingan dan Konseling
Program Pencegahan Pekerja Anak
dan Perdagangan Anak
bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs/Paket B



Pedoman dan Modul

**Bimbingan dan Konseling
Program Pencegahan Pekerja
Anak dan Perdagangan Anak
bagi Sekolah Menengah Pertama
(SMP)/MTs/Paket B**

Tim Penyusun

Drs. H. Ardiana Trisnawiana, MM.

Ateng Trisnadi, S.Pd, M.Pd.

Yulia Rukiani, S.Pd

Dra. Lasmini

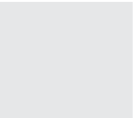
Dra. Fadian Utami

Dra. Wiwi Kartika

Sri Nuraeni

Daftar Isi

Kata Pengantar Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sukabumi	v
Kata Pengantar Ka. Pengurus PGRI Kab Sukabumi	vii
Kata Pengantar ILO	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak	2
D. Berbagai Keterampilan yang Perlu Dikembangkan	3
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN PEKERJA ANAK DAN TRAFIKING ANAK DI SMP	5
A. Guru Sebagai Pelaksana Kegiatan	5
B. Metode Pembelajaran	7
C. Pelaksanaan Kegiatan	7
D. Evaluasi	8
BAB III CARA MENGGUNAKAN MODUL	10
MODUL 1. Hak-hak Anak	12
MODUL 2. Pekerja Anak	21
MODUL 3 Migrasi yang Aman untuk Mencari Kerja	36
MODUL 4 Pemahaman Diri	44
Daftar Pustaka	



Kata Pengantar

**Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Sukabumi**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, saya menyambut baik diterbitkannya Pedoman dan Modul Program Pencegahan Pekerja Anak dan Perdagangan Anak bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs/Paket B untuk guru di Kabupaten Sukabumi.

Pedoman dan Modul ini merupakan salah satu upaya Pencegahan dalam Pekerja Anak dan Perdagangan Anak melalui Pendidikan. Oleh karena itu, dengan diterbitkannya Pedoman dan Modul Program Pencegahan Pekerja Anak dan Perdagangan Anak diharapkan guru bimbingan dan konseling baik di SMP dan MTs maupun Paket B dapat menginformasikan tentang hak-hak anak dan bahaya-bahaya menjadi pekerja anak termasuk perdagangan anak serta cara-cara untuk melindungi mereka sehingga mereka dapat dibantu dalam merancang kehidupan masa depannya.

Disamping itu, karena guru mempunyai hubungan langsung dengan anak-anak, diharapkan guru juga dapat memberikan pengaruh yang baik tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak serta dapat mengarahkan pandangan dan keinginan mereka tentang masa depannya.

Dalam kesempatan ini, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait, khususnya PGRI Kabupaten Sukabumi dan ILO-IPEC dalam penyusunan serta penerbitan Pedoman dan Modul Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs/Paket B untuk guru di Kabupaten Sukabumi.

Semoga dapat memberikan manfaat.

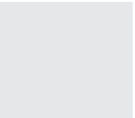
Sukabumi, Oktober 2007

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Sukabumi



Drs. H. Zainal Mutaqin, M.Si

NIP:010137807



Kata Pengantar

Pengurus PGRI Kab. Sukabumi

Pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Sukabumi dengan dukungan penuh ILO-IPEC Perwakilan Indonesia telah menyusun Pedoman dan Modul Program Pencegahan Pekerja Anak dan Perdagangan Anak bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs/Paket B untuk guru.

Pedoman dan Modul ini merupakan bahan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya Pencegahan Pekerja Anak dan Perdagangan Anak. Diharapkan modul ini dapat digunakan Guru Pembimbing sebagai salah satu sarana layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa di sekolah.

Pedoman dan Modul ini adalah bagian kecil dari upaya guru di sekolah dalam upaya Pencegahan Pekerja Anak dan Perdagangan Anak. Paling tidak sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut ambil bagian dalam upaya penyelamatan generasi bangsa. Karena keberhasilan Pencegahan Pekerja Anak dan Perdagangan Anak memerlukan dukungan dari berbagai unsur di masyarakat.

Besar harapan modul ini dapat bermanfaat bagi upaya kita melindungi anak-anak.

Cicurug, Oktober 2007

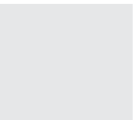
Ketua Pengurus PGRI

Kabupaten Sukabumi



Drs. H. Endang Djakatela, MM

NPAG: 1009010166



FOREWORD

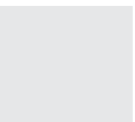
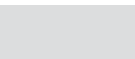
Trafficking is one of the most hideous breach of child rights and therefore should be urgently eliminated. ILO appreciates that the Government of Indonesia has introduced various laws relevant to the elimination of child trafficking such as Law no. 1 year 2002 on the ratification of ILO Convention no. 182 concerning the Prohibition and Urgent Elimination of the Worst Forms of Child Labor, which includes child trafficking, and Law no. 21 year 2007 concerning Prohibition of Trafficking in Persons. With all of the relevant laws in place, ILO expects that Indonesia could make significant progress in its efforts to eliminate child trafficking.

To support the Government of Indonesia in implementing action programs for combatting worst forms of child labour, including child trafficking, the ILO's International Program for the Elimination of Child Labor has provided technical assistance to the social partners to prevent and assist child victims of trafficking. This work is being undertaken in the District of Sukabumi, West Java, which is the origin of many migrant workers who leave the district to work in other areas within or outside Indonesia. The high rate of migration and other factors such as problems relating to education and unemployment has contributed to the high vulnerability of women and children in the district to trafficking.

ILO commends the Indonesian Teachers' Association (PGRI) of Sukabumi District Branch which, with full support from the District Office of Education, has developed a teaching module entitled **"Module for Guidance and Counselling for Prevention of the Worst Forms of Child Labor and Child Trafficking for SMP/Package B Students"** and applied the module in some SMPs in the District. This indicates the high commitment of the education authorities for the elimination of the worst forms of child labour, including child trafficking. The module will be of great assistance in tackling the issue of child trafficking. ILO would encourage PGRI of Sukabumi District to advocate for wider usage of the module in Sukabumi District and elsewhere so as to help in the efforts to prevent child trafficking.

Annemarie Reerink
Chief Technical Advisor
IPEC Jakarta

Alan Boulton
Director
ILO Jakarta Office



A. LATAR BELAKANG

Pekerja anak adalah anak-anak di bawah usia kerja yang melakukan pekerjaan yang membahayakan kesehatannya, menghambat tumbuh kembangnya dan menghilangkan kesempatannya untuk memperoleh pendidikan. Dampak memperkerjakan anak seperti ini akan menjadi masalah yang serius, selain kehilangan memperoleh masa depan yang lebih baik, mereka pun rawan dikawinkan pada usia muda, diperdagangkan untuk berbagai tujuan eksploitasi dan dipaksa bekerja atau disuruh bekerja.

Trafiking Anak atau Perdagangan Anak merupakan tindakan perekrutan atau pengiriman atau pemindahan atau penampungan atau penerimaan seorang anak dengan tujuan eksploitasi baik di dalam maupun di luar suatu negara. Tujuan eksploitasi antara lain mencakup untuk prostitusi (pelacuran), pornografi, kerja paksa/dengan upah yang tidak layak atau perbudakan. Anak adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun.

Tindakan memperkerjakan anak dan memperdagangkan anak harus dihentikan secepatnya melalui kegiatan bersama dan kerjasama berbagai kelompok masyarakat. Pendidikan sebagai salah satu wahana dan strategi yang penting dalam menghapus pekerja anak dan trafiking anak di mana para guru/ pendidik dan organisasinya dapat memainkan peran utama dalam proses penanggulangan masalah pekerja anak dan trafiking anak.

Peran guru di sekolah melalui layanan Bimbingan Konseling adalah membantu siswa menciptakan kondisi yang kondusif agar individu dapat berkembang secara wajar, sesuai dengan kapasitas dan peluang yang dimilikinya, sehingga ia berguna bagi dirinya dan masyarakatnya. Kegiatan Bimbingan Konseling yang diberikan melalui bidang Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karir.

Melalui layanan Bimbingan Karir diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan siswa khususnya masalah yang berkaitan dengan pekerja anak dan trafiking anak, pengembangan keterampilan sosial (*Social Skills*) seperti pemecahan masalah, bekerja dalam tim, berteman, berhadapan dengan orang asing, juga mengetahui tentang dunia kerja dan melindungi diri dari trafiking manusia dan migrasi yang tidak aman. Sehingga pada akhirnya layanan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengenal dirinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, maka modul ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru dalam berperan mencegah atau menghapus pekerja anak dan trafiking anak dan dapat membantu perkembangan siswa agar bertanggung jawab terhadap diri

sendiri, memberi perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia serta mencegah masalah kesehatan dan sosial.

Ada empat alasan pokok mengapa Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak perlu diberikan, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama, yaitu:

1. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap berbagai resiko kesehatan, baik karena sikap atau perilakunya sendiri maupun karena dorongan, rangsangan atau paksaan pihak luar yang dapat menyebabkan sakit atau cacat.
2. Di dalam perkembangan zaman yang makin bersifat individualistik, anak perlu belajar berkerja sama, menghargai orang lain, berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan lain-lain.
3. Situasi remaja yang lekat dengan berbagai tekanan dan bentuk kelompok memerlukan dikembangkannya sikap yang tegas, kemampuan menolak dan kemampuan untuk memutuskan hal-hal yang penting dalam hidupnya.
4. Situasi dunia kerja yang akan dihadapinya nanti memerlukan orang-orang yang sadar betul siapa dirinya, memiliki kebanggaan dan kepercayaan diri secara positif dan konstruktif.

B. TUJUAN

1. Memberdayakan guru dan pengelola pendidikan lainnya agar mereka dapat membawa (memfasilitasikan) siswa untuk mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kaitannya dalam pencegahan anak dan trafiking anak.
2. Guru/fasilitator dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir, bertindak dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kesejahteraannya.
3. Guru/fasilitator memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meramu dan mengolah berbagai topik pelajaran secara menarik dalam rangka pencegahan atau penghapusan pekerja anak dan trafiking anak.

C. MANFAAT PROGRAM PENCEGAHAN PEKERJA ANAK DAN TRAFIKING ANAK

Berikut ini manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program ini, baik langsung maupun tidak langsung:

1. Meningkatkan kemampuan dalam teknik pengajaran

Keterampilan seperti berpikir kritis, mengambil keputusan dan keterampilan lainnya sangat menunjang proses belajar yang baik. Selama ini Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan dengan pendekatan konvensional (*ceramah dan instruktif*), dalam modul ini diubah menjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan berbagai permainan dan kegiatan belajar aktif lainnya, yaitu berupa komunikasi dua arah dan memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kita memahami bahwa kegiatan yang bercampur antara aspek perilaku dan aspek perasaan akan lebih berhasil dibanding yang menekankan aspek perilaku saja.

2. Memberi wawasan berpikir yang lebih luas

Melalui keterampilan sosial, siswa dilatih untuk memperluas wawasan dan untuk lebih peka terhadap keanekaragaman yang ada di lingkungannya. Dengan suasana kelas yang bersahabat dan kritis siswa akan memiliki wawasan berpikir yang luas dan seimbang (adil) terhadap berbagai hal yang menyangkut perbedaan jenis kelamin, suku, ras dan agama serta kebangsaan dan mampu memberikan perawatan (bantuan) dan perlindungan bagi sesama yang memerlukannya.

3. Memberi keterampilan dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari dan percaya diri

Dalam program ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan dirinya, lebih percaya diri dan lebih berani mengemukakan pendapat terhadap hal-hal yang dianggap benar atau tidak benar. Hal ini dimungkinkan karena selama peserta didik mengikuti pelajaran Program Pencegahan Pekerja Anak ini, mereka terbiasa melakukan diskusi (dengan argumentasi), tanya jawab dan memberikan presentasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukannya, serta bersedia menerima masukan dari orang lain.

4. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya

Peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan menjadikan belajar itu sebagai bagian dari kehidupannya sebab semakin banyak yang dipelajari, semakin banyak pula hal yang ingin diketahui dan bila hal ini terus berlangsung, belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupannya.

5. Memberikan kemampuan mengatasi permasalahan hidup sehari-hari

Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial tentunya akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah hidupnya. Kemampuan untuk mengambil keputusan dan *problem solving* (pemecahan masalah) adalah di antara berbagai keterampilan yang akan dipelajari. Masalah hidup yang bersumber dari kurangnya keberanian untuk mengambil keputusan, tekanan kelompok dan kurangnya komunikasi memperoleh perhatian dalam modul ini.

6. Meningkatkan rasa toleransi, kebersamaan dan menghargai sesama

Kesadaran terhadap diri sendiri dan orang lain memperoleh perhatian yang sangat serius dalam modul ini. Melalui peningkatan kesadaran terhadap dirinya sendiri, siswa diharapkan mengembangkan kepekaan dan penghargaan/ penghormatan terhadap orang lain.

D. BERBAGAI KETERAMPILAN YANG PERLU DIKEMBANGKAN

Di bawah ini akan dijelaskan pengembangan kompetensi yang saling berkaitan (berpasangan) yang dikembangkan melalui **Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak**.

1. Empati → Kesadaran Diri

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan berempati sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk memahami kesulitan atau masalah yang dialami oleh teman, guru, kakak adik, orang tua atau orang lain. Belajar berempati berarti memandang suatu persoalan dari kaca mata orang lain. Meskipun demikian, kemampuan berempati ini tidak mungkin efektif kalau peserta didik tidak mampu mengembangkan kesadaran diri yang baik. Pemahaman terhadap dirinya sendiri (*kekuatan dan kelemahan*) sama pentingnya dengan pemahaman terhadap orang lain. Oleh karena itu, pengembangan empati harus dilakukan bersama-sama dengan pengembangan pemahaman atau kesadaran atas dirinya sendiri.

2. **Komunikasi → Hubungan Interpersonal**

Berbagai persoalan interpersonal yang dihadapi manusia sering bersumber dari kurangnya komunikasi. Oleh karena itu meramu ide atau pendapat dan mengkomunikasikannya kepada orang lain sejelas-jelasnya merupakan salah satu keterampilan yang amat penting dalam hidup kita. Jika keterampilan berkomunikasi kita baik, dapat diharapkan bahwa hubungan kita dengan orang lain juga akan baik pula.

3. **Pengambilan Keputusan → Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)**

Seperti telah dikemukakan di depan salah satu tantangan yang akan dihadapi oleh peserta didik/ anak-anak kita di masa mendatang adalah begitu berlimpah ruahnya informasi, seorang peserta didik/ anak perlu MAMPU MEMILAH-MILAH INFORMASI DAN PADA AKHIRNYA MENGAMBIL KEPUTUSAN. Dapat kita bayangkan betapa susahnyanya hidup seseorang bila tidak mampu untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan adalah langkah pertama dalam pemecahan masalah. Jika individu mampu mencermati informasi dan mengambil keputusan yang baik (*bagi dirinya sendiri dan orang lain*), ia akan maju dalam upayanya memecahkan masalah.

4. **Berpikir Kreatif → Berpikir Kritis**

Seseorang yang dihadapkan pada informasi yang belimpah ruah dan tidak mampu mengkaji informasi tersebut secara kritis, yaitu MEMISAHKAN YANG RELEVAN DENGAN YANG TIDAK RELEVAN YANG BERGUNA DENGAN YANG TIDAK BERGUNA dan lain-lain sehingga tidak akan tenggelam dalam persoalan tanpa berkesudahan. Demikian juga dengan BERPIKIR KREATIF, yaitu MELIHAT INFORMASI ATAU DATA DARI BERBAGAI SUDUT PANDANG TANPA TAKUT SALAH merupakan modal besar untuk mempertahankan hidup (*survive*) dalam berbagai tantangan/kondisi.

5. **Menanggulangi Masalah Emosional → Mengatasi Stress**

Persoalan hidup bukan hanya persoalan logika saja melainkan lebih merupakan persoalan emosional. Seseorang yang tidak mampu mengatasi berbagai tekanan *psikososial* akan mengalami tekanan bathin yang akan menjerumuskan yang bersangkutan dalam berbagai masalah berkepanjangan. Oleh karena itu kedewasaan emosional mutlak diperlukan guna mengatasi stress dan menanggulangi masalah-masalah emosional yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN PEKERJA ANAK DAN TRAFIKING ANAK DI SMP

A. GURU SEBAGAI PELAKSANA KEGIATAN

1. KBM (KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu:

- a. **Guru harus berbicara dengan bahasa yang sangat sederhana** artinya guru harus berbicara dengan bahasa yang dapat dimengerti siswa bila perlu dengan memakai beberapa istilah dari bahasa daerah atau bahasa yang lazim dipakai siswa.
- b. **Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik** untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti sebelum kegiatan/ permainan dimulai dengan maksud agar peserta didik mengerti cara melaksanakan kegiatan yang akan dilakukannya. Demikian juga pada waktu akan menutup suatu kegiatan pembelajaran guru hendaknya meminta pendapat peserta didik tentang kegiatan/ permainan yang baru saja mereka lakukan, baik perasaan hatinya maupun makna yang mereka ambil dari kegiatan tersebut.
- c. **Guru harus selalu berupaya mengaktifkan peserta didik** agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan termasuk dalam diskusi dan tanya jawab (dengan argumen). Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, diupayakan agar peserta didik menjawab pertanyaan guru meskipun kurang tepat. Pada proses kegiatan apabila ada peserta didik yang diam saja guru harus berupaya untuk mengajak peserta didik tersebut berpartisipasi aktif.
- d. **Upaya agar guru selalu dapat memberikan dukungan verbal** terhadap partisipasi anak. Seperti; “BAGUS”, “MENARIK SEKALI”, “WOUW.....DARI MANA KAMU DAPAT IDE ITU?”, “SAYA SUKA PENDAPAT KAMU”, dan lain-lain.
- e. **Guru harus tetap menghargai keberanian setiap peserta didik untuk berpartisipasi** jika menurut pendapat anda ada peserta didik yang memberikan ide/ pendapat yang konyol.
Contoh: Guru dapat mengatakan “ANDA TELAH MEMBACA DENGAN BAIK”.
- f. **Prinsip dalam pembelajaran program ini yang tepat adalah sangat tergantung pada materi** yang akan diberikan serta jenjang pendidikan dan tingkatan kelas serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip pengajaran dimaksud adalah sebagai berikut:

- DARI YANG SUDAH DIKETAHUI KE YANG BELUM DIKETAHUI.
- DARI YANG SEDERHANA KE YANG KOMPLEKS.
- DARI YANG MUDAH KE YANG SULIT.
- DARI YANG KONKRIT KE YANG ABSTRAK.
- DARI FAKTA KE OPINI.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran tersebut metode/ permainan yang dianggap tepat adalah yang dipilih berdasarkan pertimbangan “TUJUAN PEMBELAJARAN, BAHAN ATAU MATERI YANG DIBERIKAN SERTA PERKEMBANGAN INTELEKTUAL, PSIKOLOGIS DAN FISIK PESERTA DIDIK.”

- g. Guru harus bertindak sebagai fasilitator** dan tidak memperlakukan peserta didik sebagai bawahan (*subordinat*).
- h. Guru harus kreatif** mengembangkan metode pembelajaran karena kreativitas tersebut sangat menentukan keberhasilan KBM.

Yang dimaksud dengan kreativitas adalah sebagai berikut:

- ✓ **KREATIF** dalam pengembangan bentuk-bentuk permainan/ simulasi yang dapat mengembangkan beberapa kemampuan/ keterampilan siswa. Umpamanya dengan satu kegiatan (satu metode) dapat dikembangkan rasa tanggung jawab, rasa kebersamaan dan berpikir kritis dalam mengambil keputusan.
- ✓ **KREATIF** dalam penggunaan barang bekas sebagai alat bantu belajar mengajar. Dengan kreativitas yang tinggi, biaya pendidikan dapat ditekan sekecil mungkin dan proses kreatif itu sendiri mendorong guru untuk berdaya cipta lagi.
- i. Guru harus selalu optimis** tidak boleh pesimis dalam menyampaikan materi/ kegiatan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
- j. Guru hendaknya memberikan penghargaan kepada peserta didik** yang banyak bertanya atau berbeda pendapat, baik dengan guru maupun dengan sesama peserta didik (JANGAN DITEGUR DENGAN KASAR/ DIMARAHI/ DIPERMALUKAN).
- k. Guru harus mengusahakan suasana dalam proses KBM selalu gembira**, dan semuanya diminta tersenyum gembira, baik peserta didik atau guru sebagai fasilitator.

2. KRITERIA GURU

Mengingat program ini pada pelaksanaannya menggunakan berbagai alat bantu (*multimedia*) dengan alokasi waktu terbesar pada metode permainan dan simulasi yang sifatnya dinamis diperlukan berbagai persyaratan bagi guru yang akan bertindak sebagai fasilitator.

- a. Energik, lincah, gembira dan dapat bergaul dengan peserta didik secara baik** (tidak kaku dan instruktif). Untuk itu diperlukan yang berbadan sehat.
- b. Menguasai materi Program Pencegahan Pekerja Anak** atau tertarik pada masalah pekerja anak.
- c. Kreatif, rajin dan mau mengumpulkan/ mengembangkan bahan-bahan** yang diperlukan untuk alat permainan simulasi dengan dorongan dari diri sendiri.

B. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran/ penyampaian materi modul yang digunakan pada modul ini pada dasarnya menggunakan berbagai metode yang mungkin dapat digunakan (*multy method*), tetapi metode yang sebagian besar yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. **Ceramah (± 15%)**

Kegiatan ceramah pada dasarnya disampaikan kepada seluruh peserta didik, yang tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dalam bidang/ materi tertentu. Ceramah terutama dimaksudkan untuk meluruskan pemahaman (*persepsi*) mengenai pengetahuan atau informasi tersebut. Pada kegiatan ceramah ini juga memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mengajukan tanggapan atau pertanyaan. Dalam memberikan ceramah guru tidak selalu berdiri di depan kelas, tetapi dapat dilakukan dengan berjalan menghampiri peserta didik dari yang terdekat ataupun yang terjauh dari tempat guru berdiri.

2. **Diskusi/ Tanya Jawab (± 20%)**

Metode diskusi dan tanya jawab ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya secara lisan di samping untuk memecahkan masalah guna menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta pemahamannya atas suatu topik/ pokok bahasan. Kegiatan diskusi terdiri atas diskusi kelas dan diskusi kelompok.

3. **Bermain Peran dan Simulasi (± 60%)**

Metode ini berfungsi :

- a. **UNTUK BERMAIN PERAN:** sebagai penumbuh spontanitas dan ekspresi serta mengembangkan daya analisa dan pengamatan peserta.
- b. **SIMULASI** berfungsi sebagai ekspresi spontanitas dan sekaligus sebagai penumbuh daya analisis peserta.

4. **Penugasan (± 5%)**

Metode ini berfungsi sebagai upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan tentang hal-hal yang sedang maupun akan dibahas terutama yang menyangkut pencegahan pekerja anak dan trafiking anak. Penugasan ini terkait erat dengan kegiatan/ metode yang telah digunakan sebelumnya, yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab serta bermain peran dan simulasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam menyelenggarakan Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak ada empat hal pokok yang harus diperhatikan yaitu masalah KETENAGAAN, ALAT PERAGA/ BAHAN BELAJAR, PENGATURAN TATA LETAK PESERTA (LAY OUT) DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN.

1. **Ketenagaan**

Ketenagaan dalam hubungannya dengan proses pembelajaran program ini pada dasarnya adalah guru/ fasilitator yang sudah dilatih tentang bagaimana Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak itu diberikan kepada peserta didik.

Akan tetapi apabila tidak terdapat guru yang sudah dilatih atau guru Bimbingan Konseling maka guru yang memiliki sebagian besar kriteria di atas dapat ditugasi menyampaikan Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak dengan tetap berpedoman pada pedoman dan modul yang ada.

2. Alat Peraga/Bahan Belajar

Dalam pembelajaran program ini alat peraga/ bahan belajar yang digunakan pada dasarnya adalah bahan/ media yang ada di sekolah/ madrasah dan sekitarnya.

Apabila tidak ada atau tidak tersedia alat peraga/ bahan belajar seperti yang ditentukan pada modul, guru harus kreatif bersama-sama dengan peserta didik membuat alat peraga/ bahan belajar yang dibutuhkan dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia di sekitar sekolah/ madrasah.

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam pengembangan alat peraga/ alat permainan. Diusahakan satu alat peraga dapat dipakai untuk bermacam-macam kegiatan, hal ini tergantung pada kemampuan guru menentukan simulasi apa yang akan disampaikan melalui alat peraga tersebut.

Alat peraga sebaiknya disimpan sesudah dipakai agar dapat digunakan lagi pada pembelajaran yang lain/ kegiatan berikutnya.

3. Tempat

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dapat dilaksanakan di dalam kelas/ aula yang ada di sekolah/ madrasah. Apabila di sekolah/ madrasah tidak memiliki ruangan aula maka kegiatan KBM dapat dilakukan di halaman sekolah atau di tempat lain yang tersedia.

Apabila hal itu juga tidak dapat dipenuhi, guru harus kreatif memodifikasi bentuk kegiatan dengan bentuk yang sesuai dengan situasi/ kondisi sehingga tujuan kegiatan tetap mengembangkan kemampuan yang tercantum dalam kegiatan tersebut.

4. Pengaturan Tata Letak (Lay Out) Peserta Didik

Pengaturan peserta didik pada KBM Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak adalah hal yang sangat perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar itu sendiri.

Untuk itu perhatikan beberapa contoh pengaturan tata letak peserta didik di bawah ini :

- a. BENTUK LINGKARAN (DUDUK DI LANTAI)
- b. BENTUK LINGKARAN (DUDUK DI KURSI)
- c. BENTUK HURUF U (DUDUK DI LANTAI)
- d. BENTUK HURUF U (DUDUK DI KURSI)
- e. BENTUK KLASIKAL
- f. BENTUK BERBARIS/ BERBANJAR (2 BARIS/ BANJAR)

D. EVALUASI

Evaluasi adalah suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran program ini. Penilaian pada dasarnya dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh baik tentang proses maupun hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik.

Penilaian dimaksud meliputi :

1. Penilaian Sikap

Guru harus memperhatikan (pengamatan) terhadap keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program ini, baik pada proses pembelajaran maupun pada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

2. Pengetahuan

Penilaian terhadap pengetahuan tidak dilakukan selayaknya melakukan evaluasi belajar dalam pembelajaran lainnya. Evaluasi yang mirip dengan ujian akan menghambat semangat belajar karena sudah terlalu banyak evaluasi seperti itu yang dilakukan oleh anak.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengetahuan siswa harus dilihat lebih sebagai ekspresi siswa mengenai aspek-aspek sikap dan perilakunya. Dengan demikian pengetahuan dapat dilihat dari alasan atau argumen yang diajukan oleh siswa dalam mengerjakan tugas-tugas.

3. Perilaku/ Keterampilan

Yang dimaksud dengan perilaku/ keterampilan adalah kemampuan berpikir kritis, menentukan sikap, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, baik selama peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Cara penilaiannya adalah dengan pengamatan dan pemeriksaan.

Contoh:

- a. Kemampuan menolak ajakan yang negatif
- b. Memiliki rencana jangka pendek untuk masa depannya
- c. Mampu mengemukakan pendapat mengenai suatu permasalahan

BAB III

CARA MENGGUNAKAN MODUL

Modul Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak ini terdiri atas satu pedoman dan empat modul. Agar dapat menggunakan modul, guru harus memahami seluruh isi pedoman ini dan memperhatikan cara menggunakan modul, sebagai berikut:

Perhatikan Sistematika Yang Ditulis Pada Setiap Modul

1. PENGANTAR

Pengantar yang ditulis pada setiap kegiatan dari tiap-tiap modul harus dibaca dan benar-benar dipahami oleh guru karena hal tersebut merupakan pengantar dari setiap materi/kegiatan yang akan disampaikan sehingga dengan memahami pengantar tersebut diharapkan guru akan lebih mudah menyampaikan kegiatan kepada para peserta didiknya.

2. TUJUAN KEGIATAN

Sebelum memulai suatu kegiatan guru harus tahu tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan. Dengan memahami tujuan dari kegiatan tersebut maka guru diharapkan dapat memfasilitasikannya dengan benar, bahkan mungkin dapat melakukan improvisasi dari kegiatan yang ada pada setiap modul.

3. KETERAMPILAN YANG DIKEMBANGKAN

Selain tujuan kegiatan, setiap kegiatan yang dilakukan diupayakan untuk mengembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berupa pengembangan potensi psikososial yang saling berkaitan (berpasangan) yang dikembangkan melalui Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak. Kalau pengetahuan terlihat dalam substansi permasalahan yang dibahas dari setiap kegiatan, maka keterampilan dapat dilihat dari prosesnya (DISKUSI, MEMBUAT POSTER, BERARGUMEN, BERLATIH MENGATAKAN “TIDAK!”, BERLATIH MEMBERIKAN ALASAN, dan lain-lain).

4. BAHAN/ ALAT PERAGA YANG DIPERLUKAN

Bahan dan alat peraga/ kelengkapan pembelajaran Program Pencegahan Pekerja Anak dan Trafiking Anak pada dasarnya adalah bagian dari proses pembelajaran yang sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada modul ini sebagian besar bahan/ alat peraga yang digunakan adalah dengan cara membuat sendiri. Untuk itu guru harus mengupayakan bahan/ alat peraga yang sesuai dan mudah dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat di daerah masing-masing dan untuk itu dapat melibatkan peserta didik melalui kegiatan kelompok atau perorangan.

5. JUMLAH PESERTA

Jumlah peserta yang ideal untuk melaksanakan kegiatan pada setiap modul ini adalah antara 30 – 40 peserta didik. Jumlah peserta yang terlalu besar ataupun terlalu kecil akan mempengaruhi dinamika kelompok dan menyebabkan permainan/kegiatan menjadi tidak efektif (*kecuali ceramah*). Untuk itu

guru harus mampu mengatur/mengelola peserta didiknya agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

6. WAKTU

Waktu yang diperlukan untuk program ini pada dasarnya sangat tergantung kepada materi dan kegiatan yang disampaikan serta tahapan perkembangan anak termasuk pada kelas berupa materi/ kegiatan itu disampaikan. Meskipun demikian kebanyakan kegiatan yang ditawarkan dalam modul ini dapat dilakukan dalam waktu 45 menit.

7. TEMPAT

Tempat pelaksanaan Program Pencegahan Pekerja Anak pada dasarnya adalah kelas/aula atau halaman yang ada di sekolah/madrasah. Namun dalam hal tidak terdapat ruangan yang dapat digunakan untuk pengaturan peserta, dapat digunakan ruangan terbuka yang memungkinkan untuk suatu kegiatan/ permainan yang sesuai dengan situasi ruangan/ halaman yang ada.

8. PROSEDUR ATAU PROSES KEGIATAN

Inti pelaksanaan kegiatan pada setiap modul ini adalah pada proses kegiatan. Pada proses kegiatan ini seluruh alur pembelajaran (*pelaksanaan kegiatan dituliskan langkah demi langkah dan tahap demi tahap, sehingga untuk itu guru harus benar-benar membaca dan memahami setiap langkah yang ditulis pada proses kegiatan tersebut*).

9. PENEGASAN

Penegasan yang dimaksudkan pada setiap kegiatan adalah penegasan dari hal-hal yang sangat penting (INTI) dari suatu kegiatan yang baru saja selesai dilaksanakan. Dengan penegasan ini peserta didik tidak hanya larut dalam kegembiraan tetapi dapat menangkap makna dari kegiatan/ permainan yang baru saja diikutinya. Untuk itu guru harus memberikan penegasan akan inti/ pesan dari setiap kegiatan, sesaat setelah kegiatan berakhir.

Modul 1. Hak-hak Anak

Kegiatan 1

MEMAHAMI HAK-HAK ANAK

Pengantar

Anak-anak, seperti juga orang dewasa memiliki hak dasar sebagai manusia, akan tetapi karena kebutuhan-kebutuhan khusus dan kerawannya, hak-hak anak perlu diperlakukan dan diperhatikan secara khusus. Konvensi PBB Tahun 1989 tentang hak-hak anak dibuat untuk memperkuat dan melindungi hak-hak anak (*Indonesia telah meratifikasi Konvensi PBB tentang Hak-hak Anak dalam bentuk KEPPRES No.36 Tahun 1990 dan telah mensyahkan UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*).

Hak-hak anak tersebut antara lain:

1. Hak untuk Hidup Layak

Setiap anak memiliki hak untuk kehidupan yang layak dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka termasuk makanan, tempat tinggal dan perawatan kesehatan.

2. Hak untuk Berkembang

Setiap anak-anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar tanpa halangan. Mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan, bermain, bebas mengemukakan pendapat, mempertahankan keyakinan dan semua hak yang memungkinkan mereka berkembang secara maksimal sesuai potensinya.

3. Hak untuk Dilindungi

Setiap anak berhak untuk dilindungi dari segala bentuk tindak kekerasan, ketidakpedulian dan eksploitasi.

4. Hak untuk Berperan Serta

Setiap anak berhak untuk berperan aktif dalam masyarakat dan negaranya, termasuk kebebasan untuk berekspresi, untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjadi anggota suatu perkumpulan.

5. Hak untuk Menolak Menjadi Pekerja Anak

Anak-anak harus dilindungi dari segala bentuk eksploitasi dan jenis pekerjaan yang membahayakan atau segala upaya yang menghalangi mereka untuk mendapat pendidikan.

6. Hak untuk Memperoleh Pendidikan

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat lanjutan harus dianjurkan dan dimotivasi agar dapat diikuti oleh sebanyak mungkin anak.

(Seperti tercantum pada UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban memperoleh Pendidikan).

♦ **Waktu**

4 X 45 menit

♦ **Tujuan**

1. Siswa dapat menyebutkan minimal 5 Hak Anak berdasarkan Konvensi PBB.
2. Siswa dapat memasang atau menjodohkan KARTU GAMBAR Hak-hak Anak dengan KARTU PENJELASANNYA.
3. Siswa dapat memberikan 2 contoh Pelanggaran Hak-Hak Anak yang terjadi di lingkungannya.
4. Siswa dapat menyebutkan latar belakang Pelanggaran Hak-Hak Anak.
5. Siswa dapat menyebutkan cara menyelesaikan masalah Pelanggaran Hak-Hak Anak.

♦ **Keterampilan yang hendak dikembangkan**

➔ PEMAHAMAN DIRI, BERPIKIR KRITIS, PENGAMBILAN KEPUTUSAN ,
MEMPERTAHANKAN HAK.

♦ **Alat dan Bahan**

1. KARTU GAMBAR ukuran poster 7 X 7 cm berisi informasi tentang HAK-HAK ANAK (ALAT 1)
2. KARTU PENJELASAN ukuran 7 X 7 cm (ALAT 2)
3. LEMBAR KERJA (ALAT 3)
4. Kertas HVS

♦ **Prosedur 1**

1. Siswa telah terkondisikan dalam bentuk kelompok dengan jumlah ideal 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik memahami hak-hak anak.
4. Guru/fasilitator dan siswa bertanya jawab tentang hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru/fasilitator menugaskan siswa untuk mendiskusikan (*menambahkan atau menggali*) hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru/fasilitator menugaskan siswa untuk menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas dan menempelkan di papan tulis kemudian guru menginventarisasikannya.
7. Guru/fasilitator menampilkan poster hak-hak anak menurut Konvensi ILO kemudian guru/fasilitator menegaskan.
8. Guru/fasilitator menginformasikan pada siswa, bahwa kegiatan akan dilanjutkan dengan permainan kartu hak-hak anak.
9. Guru/fasilitator membagikan satu set KARTU GAMBAR kepada setiap kelompok.
10. Guru/fasilitator menugaskan siswa untuk menjodohkan atau memasang KARTU GAMBAR dengan KARTU PENJELASAN.
11. Guru/fasilitator menugaskan kelompok untuk melakukan pemeriksaan silang dari hasil kegiatan tersebut.

12. Guru/fasilitator meminta pendapat siswa untuk mencocokkan satu persatu KARTU GAMBAR dengan KARTU PENJELASAN sambil memeriksa hasil pekerjaan kelompok.
13. Guru/fasilitator menanyakan kepada kelompok alasan dari penentuan pasangan kartu tersebut (*alasan tersebut diberikan baik terhadap pasangan kartu yang tepat atau pasangan kartu yang tidak tepat*).
14. Guru/fasilitator memberikan kesimpulan akhir yang merupakan makna dari kegiatan yang telah dilakukan.
15. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Prosedur 2**

1. Siswa telah terkondisikan dalam bentuk kelompok dengan jumlah ideal 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menugaskan kepada kelompok untuk menuliskan 2 contoh Pelanggaran Hak-Hak Anak yang terjadi di lingkungannya.
4. Guru/fasilitator menugaskan siswa untuk menampilkan lembaran hasil diskusinya di depan kelas untuk kemudian ditanggapi bersama.
5. Guru/fasilitator menyampaikan kesimpulan akhir Pelanggaran Hak-Hak Anak.
6. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Penegasan**

Mengutip dari artikel-artikel pokok Konvensi PBB Tahun 1989 tentang Hak-Hak Anak bahwa setiap anak berhak: *dicintai dan diperhatikan, memiliki derajat yang sama, mendapatkan makanan yang cukup bergizi, memperoleh pendidikan yang bermutu, mendapatkan perawatan kesehatan, mendapatkan kesempatan bermain, tidak bekerja, tidak diperlakukan dengan tindak kekerasan, tidak menjadi korban tindak kejahatan perang, tidak menjadi korban kekerasan seksual, bebas mengungkapkan pendapat, dapat berteman dengan siapa saja yang disukai, mendapatkan informasi*, sehubungan dengan kewajiban anak bahwa setiap anak memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa setiap anak berkewajiban untuk:

- a. Menghormati orangtua, wali dan guru.
- b. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman.
- c. Mencintai tanah air, bangsa dan negara.
- d. Menunaikan ibadah sesuai ajaran agamanya.
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

ALAT 1

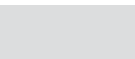
LEMBAR KARTU PENJELASAN



Setiap anak berhak untuk dicintai dan diperhatikan			Setiap anak memiliki derajat yang sama
Setiap anak berhak mendapatkan makanan yang cukup dan bergizi	Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang bermutu	Setiap anak berhak mendapatkan perawatan kesehatan	Setiap anak berhak mendapat kesempatan bermain
Anak seharusnya tidak bekerja	Anak tidak boleh diperlakukan dengan tindak kekerasan	Anak tidak boleh menjadi korban tindak kejahatan dan perang	Anak-anak berhak mendapatkan informasi
Anak-anak bebas mengungkapkan pendapat mereka	Anak-anak bebas memilih agamanya	Anak-anak dapat berteman dengan siapa saja yang mereka sukai	Setiap anak berhak untuk dicintai dan diperhatikan
Prioritas harus diberikan pada anak tanpa orang tua (keluarga)	Prioritas harus diberikan pada anak dalam pengungsian	Prioritas harus diberikan pada anak cacat	Prioritas harus diberikan pada anak yang berurusan dengan hukum

Kartu Penjelasan ini dibuat pada kartu ukuran 7 X 7 cm

dengan huruf yang jelas!

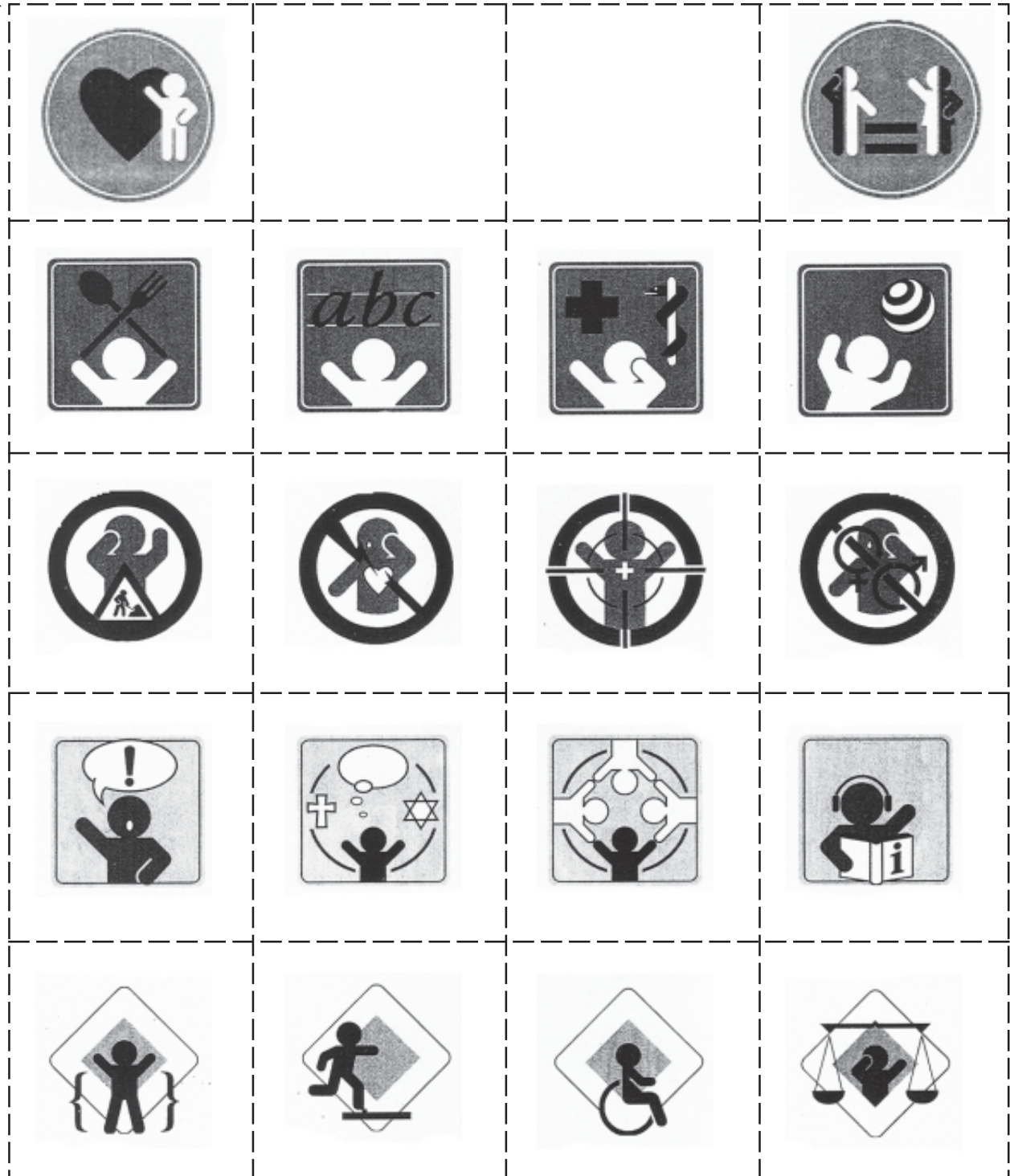


ALAT 2

LEMBAR KARTU GAMBAR

(Dibuat dengan ukuran 7 X 7 cm)

Lihat 18 gambar di Book 1 Child Labor, Children's Rights and Education, hal 26



Kartu Penjelasan ini dibuat pada kartu ukuran 7 X 7 cm

dengan huruf yang jelas!

Semua anak berhak atas makanan yang cukup dan sehat			Semua anak berhak dicintai dan disayangi
semua anak berhak bersekolah	prioritas untuk anak-anak yang tidak mempunyai keluarga	anak-anak dapat mengekspresikan pendapat masing-masing	tidak ada anak yang bekerja
semua anak berhak atas perawatan kesehatan	prioritas untuk anak-anak pengungsi	anak-anak berhak memilih agamanya sendiri	tidak ada anak yang disiksa
semua anak setara	prioritas untuk anak-anak penyandang cacat	anak-anak dapat bertemu dengan siapapun yang mereka sukai	tidak ada anak yang menjadi korban kekerasan dan perang
prioritas untuk anak-anak yang bermasalah dengan hukum	anak-anak berhak atas informasi	tidak ada anak yang disiksa secara seksual	semua anak berhak bermain

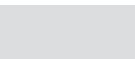
ALAT 3

LEMBAR KERJA

Tuliskan kode pasangan Kartu Gambar dengan Kartu Penjelasan yang sudah kalian putuskan!

No	Kode untuk Kartu Gambar	Kode untuk Kartu Penjelasan
1	G1	
2	G2	
3	G3	
4	G4	
5	G5	
6	G6	
7	G7	
8	G8	
9	G9	
10	G10	
11	G11	
12	G12	
13	G13	
14	G14	
15	G15	
16	G16	
17	G17	
18	G18	

M1.K1



Modul 2. **Pekerja Anak**

Kegiatan 1 **STUDI KASUS TENTANG** **PEKERJA ANAK**

Pengantar

Di seluruh dunia banyak anak mulai bekerja pada usia yang masih muda yaitu pada usia enam atau tujuh tahun, mungkin mereka membantu di rumah, mengirim pesanan atau membantu orang tuanya di ladang.

- ♦ Anak adalah setiap orang yang berumur di bawah 18 tahun (UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan).
- ♦ Anak adalah laki-laki dan perempuan yang berumur di bawah 18 tahun (UU No.23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak).

Bekerja tidak selalu buruk bagi anak dan dapat juga menjadi hal yang menyehatkan baik fisik maupun psikisnya. Tetapi kerja juga dapat secara serius mengganggu perkembangan anak. Dalam memutuskan apakah aktivitas ekonomi seorang anak sehat atau berbahaya,

Komunitas Internasional telah menetapkan alat ukur sebagai berikut:

A. Kriteria Anak Bekerja (Menurut ILO)

1. Kerja ringan (kurang dari 14 jam/minggu) bagi anak usia 12 hingga 14 tahun.
2. Tidak mengganggu kesehatan dan perkembangan anak.
3. Tidak mengganggu sekolah atau pelatihan keterampilan.
4. Sifat pekerjaan tidak berbahaya.

B. Kriteria Pekerja Anak

1. Kerja teratur (14-43 jam/minggu) bagi anak usia di bawah 15 tahun.
2. Menyebabkan kerusakan fisik dan psikis.
3. Mengganggu pendidikan dan perkembangan fisik dan atau mental.
4. Anak di bawah batas usia minimum yang ditetapkan oleh Konvensi ILO No.138 Tahun 1973 (*"Batas usia minimum bagi anak untuk diperbolehkan bekerja ditetapkan pada usia 15 tahun atau pada usia di mana anak-anak telah menyelesaikan pendidikan dasarnya"*).

5. Melakukan pekerjaan berbahaya sebagaimana didefinisikan dalam Konvensi ILO No.182 Tahun 1999 tentang LARANGAN DAN TINDAKAN SEGERA UNTUK PENGHAPUSAN BENTUK-BENTUK PEKERJAAN TERBURUK UNTUK ANAK. BENTUK-BENTUK PEKERJAAN TERBURUK UNTUK ANAK adalah sebagai berikut:

- a. Segala bentuk perbudakan atau praktek sejenis perbudakan seperti penjualan dan perdagangan anak, kerja ijon dan perhambaan serta kerja paksa atau wajib kerja termasuk pengerahan anak secara paksa atau wajib untuk dimanfaatkan dalam konflik bersenjata;
- b. Pemanfaatan, penyediaan atau penawaran anak untuk pelacuran, untuk produksi pornografi, atau untuk pertunjukan-pertunjukan porno;
- c. Pemanfaatan, penyediaan atau penawaran anak untuk kegiatan terlarang, khususnya untuk produksi dan perdagangan obat-obatan sebagaimana diatur dalam perjanjian nasional
- d. Pekerjaan yang sifat atau lingkungan di mana pekerjaan tersebut dilakukan dapat membahayakan, keselamatan atau moral anak-anak.

♦ **Pekerja anak menurut yang tercantum dalam Paket Informasi tentang Pekerja Anak dari Pengurus Besar PGRI** adalah anak yang melakukan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan menghambat tumbuh kembangnya.

♦ **Pekerja anak menurut Pasal 68/74 UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan** adalah anak baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang membahayakan kesehatan, menghambat tumbuh kembang mereka serta mengganggu proses belajar.

♦ **Pekerja anak menurut Lembaga Perlindungan Anak Jawa Barat** adalah anak yang melakukan suatu aktivitas ekonomi sehingga mengabaikan kesempatan belajar atau menuntut ilmu (*sekolah*), juga tidak adanya kesempatan bermain serta aktivitasnya tersebut membahayakan dirinya saat itu atau di masa yang akan datang.

♦ Waktu

2 X 45 menit

♦ Tujuan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pekerja anak.
2. Siswa dapat membedakan ISTILAH PEKERJA ANAK dan ANAK BEKERJA.

♦ Keterampilan yang hendak dikembangkan

➔ PENGAMBILAN KEPUTUSAN, KESADARAN DIRI UNTUK KEBUTUHAN SOSIAL EKONOMI, MEMILIH JENIS PEKERJAAN YANG SESUAI BAGI ANAK.

♦ Alat dan Bahan

1. LEMBAR CERITA Pekerja Anak dan Anak Bekerja (ALAT 4).
2. LEMBAR KERJA (ALAT 5).

♦ Prosedur

1. Siswa terkondisikan dalam kelompok dengan jumlah 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.

3. Guru/fasilitator menyampaikan topik STUDI KASUS TENTANG PEKERJA ANAK.
4. Guru/fasilitator memberikan LEMBAR CONTOH KASUS dan LEMBAR KERJA.
5. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk mengisi LEMBAR KERJA berdasarkan lembar contoh kasus.
6. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok menempelkan LEMBAR KERJA.
7. Guru/fasilitator membimbing diskusi kelas untuk menemukan konsep pekerja anak dan anak bekerja.
8. Guru/fasilitator memberikan penegasan yang merupakan makna dari kegiatan yang dilakukan.
9. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Penegasan**

Pekerja anak adalah anak baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan suatu aktivitas ekonomi yang mengganggu proses belajar dan tumbuh kembangnya serta berbahaya bagi dirinya saat itu atau di masa yang akan datang.

ALAT 4

LEMBAR CERITA A

1. Orang tua saya tidak mampu membiayai sekolah, akhirnya saya berusaha mencari biaya sekolah sendiri dengan bekerja sebagai pengantar kue donat ke tiap-tiap kantin sekolah sebelum berangkat ke sekolah. Alhamdulillah setiap hari sabtu saya mendapat upah mingguan sebesar Rp. 35.000, uang tersebut bisa saya tabung untuk biaya sekolah dan membantu biaya sekolah adik. Pekerjaan ini tidak mengganggu saya belajar dan masih ada waktu bermain dengan adik dan teman-teman.

Buto, 12 tahun

Pengantar kue.

2. Setiap pagi saya membantu ibu menjaga warung dirumah sebelum saya ke sekolah. Ketika menjaga warung, saya masih bisa membaca buku sambil belajar dan masih bisa menonton TV, pekerjaan saya menjaga warung tidak setiap saat, tetapi sementara menggantikan ibu kalau sedang memasak, saya masih bisa ke sekolah pada siang hari dan bermain bersama teman-teman.

Uti, 11 tahun

Penjaga warung.

3. Saya siswa SMP kelas 1 bangga sekali bisa melanjutkan sekolah sampai tingkat SMP, walau orang tua saya tidak mampu, saya bersyukur ada tetangga saya menawarkan kepada saya pekerjaan di peternakan untuk membersihkan kandang ayam pada sore jam 4 sampai dengan jam 5.30 sore. Setiap hari sabtu saya mendapatkan upah, cukup untuk biaya sekolah. Saya melakukan pekerjaan ini dengan senang hati karena pekerjaan ini tidak menyita waktu dan tenaga bahkan memberikan keuntungan meringankan beban orang tua saya.

Unang, 13 tahun

Pekerja peternakan.

4. Di desa saya kurang sekali guru SD sehingga saya bercita-cita ingin menjadi seorang guru, walau saya tahu orang tua saya kurang mampu untuk membiayai saya sekolah, apalagi sampai sekolah tinggi. Karena tekad saya kuat ingin meraih cita-cita itu, saya berusaha mencari biaya sekolah dengan bekerja apa saja yang penting halal dan ada kesempatan sekolah dan belajar. Saya bersyukur ada tetangga saya menawarkan saya untuk membantu usahanya membuat kue, saya diberi tugas untuk membungkus kue dengan waktu yang tidak terikat. Pekerjaan ini tidak mengganggu sekolah dan saya masih bisa bermain dengan teman.

Atun, 11 tahun

Pekerja pembuat kue

5. Tempat tinggal saya di daerah wisata pinggir pantai, setiap hari minggu saya selalu membantu bapak berjualan souvenir disekitar pinggir pantai, senang sekali berjualan di pinggir pantai selain membantu bapak saya juga menikmati pemandangan dan melihat turis-turis asing. Pekerjaan ini tidak mengganggu kesehatan saya karena bapak berjualan dari jam 9 pagi

sampai jam 5 sore. Saya masih punya kesempatan membaca buku di tempat jualan souvenir untuk persiapan sekolah di hari senin.

Roni, 13 tahun

Penjual souvenir

6. Saya siswa SD kelas 6, setiap hari ke sekolah selalu membawa dagangan makanan kering kripik singkong pedas buatan ibu, saya senang sekali berjualan di sekolah karena teman-teman saya selalu memuji kripik buatan ibu saya sangat enak selain itu saya dapat membantu orang tua meringankan beban biaya sekolah. Alhamdulillah saya bisa menabung untuk biaya sekolah. Pekerjaan ini tidak mengganggu sekolah saya.

Minah, 12 tahun

Penjual kripik singkong.

7. Saya bercita-cita ingin menjadi ABRI, tetapi orang tua saya tidak mampu membiayai sekolah saya, untuk mewujudkan cita-cita saya berusaha mencari pekerjaan untuk biaya sekolah dengan harapan tidak mengganggu sekolah dan kesempatan bermain dengan teman-teman. Ada tetangga saya yang menawarkan pekerjaan mengantarkan koran kerumah-rumah. Sambil berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali sekitar pukul 5.30 saya berangkat kerja sambil berangkat sekolah. Pekerjaan ini tidak mengganggu jadwal sekolah saya, karena selesai mengantarkan koran jam 7 saya langsung berangkat ke sekolah.

Joko, 14 tahun

Pengantar koran.

8. Di lingkungan saya banyak konveksi busana muslim, yang bekerja di sana sebagian besar kaum perempuan, ingin sekali saya bekerja sambil sekolah, karena orang tua tidak mampu mebiayai sekolah, saya punya cita-cita ingin melanjutkan sekolah sampai tingkat SLTA, apalagi kalau saya bisa sampai sekolah ke perguruan tinggi itu harapan saya. Saya harus terus sekolah karena menurut guru saya anak yang pandai sejak SD sampai saat ini saya selalu juara kelas. Alhamdulillah saya dapat tawaran bekerja untuk memasang kancing dan pekerjaan ini dapat dikerjakan di rumah. Setiap minggu saya mendapatkan gaji sebesar Rp. 40.000. Pekerjaan ini tidak mengganggu jam sekolah dan belajar saya.

Titi, 14 tahun

Pekerja konveksi.

LEMBAR CERITA B

Sulastrri adalah pembantu rumah tangga yang masih anak-anak yang digaji Rp. 80.000,- setiap bulannya. Ia telah bekerja selama dua tahun tanpa mendapatkan hari libur. Ia bahkan tidak dapat mengunjungi rumah orangtuanya. Majikannya sering memukulnya. Ketika perlakuan kasar majikannya sudah tak tertahankan lagi, ia melarikan diri. Salah seorang tetangga majikan melihatnya dan membawanya ke kantor polisi. Seorang pekerja-sosial membawanya ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Pengaduan dikirimkan atas nama ibunya untuk membawa majikannya ke pengadilan. Pada saat kasusnya sedang diproses, bekas majikan mengajak berdamai dan memberi uang Rp. 2.500.000,-. Ibu Sulastrri menerima uang itu dan mencabut tuntutan. Kemudian Sulastrri dan ibunya kembali ke desa.

Ibu saya menyetujui dan menerima uang sebesar Rp. 1.000.000,- dari seorang laki-laki akan mempekerjakan saya di kota. Ternyata saya dibawa kerumah pelacuran di Mangga Besar, Jakarta dan dipaksa menjadi pelacur. Saya mulai bekerja dan mendapatkan Rp. 50.000,- setiap kali melayani seorang tamu tetapi uang itu semuanya masuk ke kantong mucikari, saya hanya mendapat kamar tidur, dan uang jajan sekedarnya. Rumah pelacuran itu dibuka mulai pkl. 07.00 pagi sampai pkl. 03.00 pagi dinihari. Suatu hari mereka mendenda saya Rp. 150.000,- karena tidur pada waktu kerja dan lamban memberikan pelayanan. Saya takut pada calo-calo, tukang pukul dan mucikari pemilik tempat pelacuran itu. Mereka selalu memukul habis-habisan siapa saja yang mencoba melarikan diri.

Saya banyak mendengar dari kawan-kawan didesa yang sudah sering ke Jakarta bahwa Jakarta itu ramai, banyak yang dapat dilihat dan gampang mencari uang. Ketika kawan saya, Yanto yang menjadi pengemis di Jakarta akan kembali ke Jakarta, saya ikut dia. Di Jakarta kami tidak punya tempat tinggal, kalau malam kami tidur di emperan toko. Selama beberapa tahun saya dan kawan saya mengemis di perempatan Jalan Pramuka. Di sana ada preman yang suka memanfaatkan anak-anak kecil untuk mengemis dan mencuri. Saya tahu mereka. Tapi saya tidak mau mengatakannya. Suatu hari saya terciduk operasi yang dinamakan “Operasi Hari Esok Penuh Harapan”, kemudian saya dikirimkan ke panti sosial yang dikelola oleh Departemen Sosial. di sana saya dibina, diberikan latihan keterampilan. Sekarang saya tinggal di “rumah singgah” untuk anak-anak jalanan yang dikelola oleh sebuah LSM. Saya sudah tidak mau menjadi pengemis lagi, sekarang saya menjual koran, saya diberi seragam oleh agen koran.

Setelah putus sekolah dua tahun yang lalu, saya mulai bekerja sebagai pemulung seperti orangtua, abang dan adik saya. Kami tinggal dan bekerja di tempat pembuangan sampah TPA Bantar Gebang, Bekasi. Setiap hari kami harus bangun pagi-pagi sekali menunggu truk-truk sampah yang membawa sampah dari kota ke lokasi, di sana sudah banyak pemulung lain yang juga menunggu, kami berebut untuk mendapatkan barang-barang bagus dari timbunan sampah, kami harus hati-hati ketika memulung karena di sana banyak benda-benda berkarat dan tajam seperti pecahan kaca, besi, dll. Kami harus hati-hati agar tidak tertabrak oleh truk atau bulldoser.

Orang tua saya tidak mampu membiayai sekolah, akhirnya saya bekerja di bengkel sepatu di dekat rumah. Pertamakali saya ditempatkan di bagian pembersihan sisa-sisa barang yang ada di sepatu yang akan dipak ke dalam dus, membersihkan, atau menyemir sepatu. Saya senang sekali karena saya pikir saya nanti dapat membuat sepatu sendiri. Kemudian oleh tukang, saya ditempatkan di bagian sol menjadi keneknya. Tugasku sebagai kenek hanya membersihkan sol (menggerinda sol) atau mengelem dasar sol yang mau dipasang dan ditempel dengan bagian atasnya. Dalam menggerinda sol itu, asap-asap sol itu sangat mengerikan, baunya sangat tidak enak. Semua pekerja di bagian itu tidak ada yang memakai masker, karena tidak disediakan oleh pemilik bengkel. Awalnya bau lem itu sangat memusingkan, tapi lama kelamaan saya merasa biasa.

Saya bekerja di bagian pembuatan perabot rumah tangga. Kondisi tempat saya bekerja sangat buruk. Ruangnya panas dan banyak debu. Kami menghirup debu-debu itu setiap hari. Saya sering kena demam, batuk-batuk dan flu. Perusahaan tidak memberikan pengobatan bila kami sakit. Kami sering bekerja sampai tengah malam, juga pada hari libur. Saya mulai bekerja pada pukul 07.00 sore dan mendapatkan istirahat untuk makan pada tengah malam yang biasanya disediakan sebutir telur dan sayuran. Pada pukul 01.00 malam saya bekerja kembali. Kami semua mengantuk dan tidak semangat. Pengawas kami sangat keras dan kaku.

Ayah sering sakit maka sebagai anak yang tertua saya harus membantu ibu mencari nafkah untuk keluarga. Upah harian saya yang normal adalah Rp. 2.500,- tetapi untuk mendapatkan tambahan upah saya harus memetik 16 kg daun teh setiap hari dan berjalan ke tempat penimbangan yang jaraknya 2 km dari perkebunan. Pekerjaan itu sangat berat! Ketika saya sakit lambung dan pusing tangan saya tersayat dan memar. Belum lama ini saya menderita luka yang dalam terkena arit/sabit. Saya balut luka saya dengan kain perca. Kami tidak mendapat bantuan apapun ketika sakit. Tidak ada hari istirahat. Setiap hari adalah hari kerja, apakah sakit atau tidak.

Sukar sekali mencari pekerjaan di desa saya, kalau ada pekerjaan lain saya akan meninggalkan pekerjaan saya di jermal. Sudah setahun saya tidak menginjak daratan menunggu tenaga lain yang akan menggantikan saya. Mandor sangat kasar, dia akan menendang dan menampar bila kami membuat kesalahan. Tugas saya sangat melelahkan dan berbahaya. Mending kakak saya, Poltak dan saudara sepupu saya Luhut meninggal sewaktu bekerja beberapa tahun yang lalu. Saat itu ombak besar, anginnya juga kencang sekali, “kisah Surbakti. Menurut dia, “Poltak yang akan mengangkat jaring sudah diingatkan Luhut untuk melanjutkan tidur, tapi Poltak tidak mau mendengar. Ia terkena gilingan, lalu jatuh ke laut. Luhut menolong Poltak tapi tidak bisa karena ombaknya besar, ia malah terseret cuma setengah menit semuanya wuss... hilang,” cerita Surbakti lagi. Kami semua menangis, mandor juga menangis, kami tidak tahu harus berbuat apa karena semuanya terjadi cepat sekali.

ALAT 5

LEMBAR KERJA

Tulislah Persamaan dan Perbedaan dari 2 LEMBAR CERITA tersebut berdasarkan aspek-aspek:

ASPEK YANG DINILAI	LEMBAR CERITA A	LEMBAR CERITA B
1. Panjang jam kerja/ minggu		
2. Gangguan terhadap tumbuh kembang		
3. Gangguan terhadap sekolah/ pelatihan keterampilan		
4. Sifat pekerjaan berbahaya atau tidak		
5. Menyebabkan kerusakan fisik dan psikis		

M2.K1

Kegiatan 2

MENYIMAK CERITA PEKERJA ANAK

Pengantar

Di seluruh dunia jutaan anak melakukan pekerjaan yang berbahaya, kasar dan diperas tenaganya untuk dapat bertahan hidup. **Biasanya mereka melakukan pekerjaan di tempat-tempat sebagai berikut:**

1. PABRIK

Melakukan pekerjaan yang berbahaya seperti membuat gelas, kaca, konstruksi bangunan dan membuat permadani (*karpet*).

2. PERKEBUNAN/ PERTANIAN

Melakukan pekerjaan berat dan tidak terlindung dari bahaya-bahaya yang berkaitan dengan penggunaan mesin-mesin modern, alat-alat berat dan bahan-bahan kimia.

3. RUMAH SENDIRI

Mengasuh adik atau membantu perkebunan/ pertanian atau usaha keluarga, kalau pekerjaan itu menjadi satu-satunya kegiatan anak tersebut.

4. RUMAH MAJIKAN

Sebagai pekerja rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan sulit, terisolasi, jam kerja yang panjang dan menjadi korban tindak *kekerasan fisik dan seksual*.

5. BERBAGAI TEMPAT KERJA

Yang merupakan tempat perbudakan atau pekerjaan yang menyerupai perbudakan, misalnya anak yang bekerja sebagai jaminan hutang orang tuanya dan sebagai pekerja seks anak (*guru/fasilitator menambahkan dengan penjelasan tempat kerja di jalanan atau di tempat pembuangan sampah sebagai pemulung*).

Bahaya yang mengancam anak bermacam-macam tergantung jenis pekerjaan yang dilakukan! Beberapa bahaya dapat terlihat langsung secara kasat mata, lainnya baru dilihat atau dirasakan akibatnya dalam bentuk “*kerusakan*” baik *fisik*, *psikis* dan *mental* setelah jangka waktu tertentu.

Di bawah ini ada beberapa contoh jenis pekerjaan yang mengancam keselamatan pekerja anak yaitu :

1. Pekerjaan yang berbahaya

Misalnya anak-anak yang berada di bagian tengah laut (*jermal*), juga menghadapi bahaya seperti mulai dari kemungkinan tenggelam, celaka karena alat pengangkat jaring, digigit ular laut berbisa sampai pada pelecehan seksual oleh *mandor*.

2. Bekerja pada usia sangat muda

Banyak anak yang bekerja sejak usia lebih kurang 5 tahun, padahal secara psikologis, fisik dan mental mereka tidak siap untuk bekerja.

3. Jam Kerja yang terlalu panjang

Pada kasus-kasus yang ekstrim, anak-anak dituntut bekerja selama 12-16 jam per hari kadang tanpa hari libur. Anak-anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga sering dituntut bekerja dari pagi sampai tengah malam. Mereka hanya diberikan sedikit waktu untuk istirahat. Dalam keadaan seperti ini anak-anak seringkali menderita lelah fisik dan mental.

4. Perbudakan atau bekerja sebagai jaminan hutang

Perbudakan anak termasuk bekerja sebagai jaminan hutang adalah salah satu bentuk eksploitasi lainnya terhadap anak. Anak-anak dijadikan jaminan hutang dalam melunasi hutang orangtuanya. Beberapa anak yang terlahir dalam keluarga budak, diculik atau dijual oleh majikan. Mereka dipaksa bekerja tanpa dibayar atau mendapatkan upah yang sangat rendah dan terkurung dengan pekerjaan yang memeras tenaga dan merampas kebebasan mereka.

5. Pekerja berat (fisik dan psikologis)

Anak yang bekerja sebagai pemulung, seringkali membawa beban berat di punggungnya. Hal ini dapat sangat berpengaruh pada pertumbuhan fisik mereka. Beban kerja rumah tangga juga dapat memberikan akibat yang buruk pada anak berupa masalah emosional, misalnya enggan berbicara, kesedihan yang abnormal, reaksi ketakutan yang berlebihan, dan lain sebagainya.

6. Sasaran eksploitasi seksual

Pekerja rumah tangga yang berada di bawah kekuasaan majikan sering kali menjadi sasaran pelampiasan seksual. Ada pula anak-anak yang dipaksa menjadi pekerja seks. Anak-anak sangat rentan terhadap bahaya, baik fisik (*misalnya terjangkit penyakit seks yang menular*) maupun secara psikologis karena pekerjaan tersebut merendahkan martabat dan eksploitatif di mana anak-anak sering diperlakukan dengan cara-cara yang kasar.

7. Sasaran tindak kekerasan dan penyiksaan

Anak-anak dalam berbagai pekerjaan menerima perlakuan yang sewenang-wenang dan kejam dari majikan tertentu. Perlakuan yang kejam tersebut akan memberikan dampak negatif yang sangat merusak.

8. Pekerjaan yang melibatkan terlalu banyak tanggung jawab

Banyak anak-anak khususnya anak perempuan yang diharapkan dapat mengambil alih semua pekerjaan rumah tangga yang berat sejak usia yang masih sangat muda. Seperti memasak, membersihkan rumah dan mengasuh anak balita. Kegiatan tersebut dapat dibenarkan jika mereka melakukannya hanya sekedar membantu dan tidak menjadi kegiatan utama mereka sepanjang hari, karena kegiatan tersebut menyita waktu mereka untuk bersekolah, bermain dan rekreasi.

ILO menyepakati sebuah konvensi yang menghimbau semua pemerintah untuk segera melarang segala bentuk pekerjaan tertentu yang sangat membahayakan apabila dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 18 tahun yakni *Konvensi ILO No.182 Tahun 1999 tentang Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Pekerja Anak*.

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No.1 Tahun 2000 pada bulan Maret yang lalu telah *meratifikasi* konvensi ini sehingga ketentuan konvensi yang melarang jenis-jenis pekerjaan seperti ini dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 18 tahun berlaku di Indonesia.

Jenis-jenis pekerjaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbudakan dan bentuk kerja paksa

2. Perdagangan Anak

Dengan iming-iming mendapatkan pekerjaan yang bergaji besar di kota, anak diambil dari keluarganya

dengan penggantian uang yang sangat kecil atau bahkan tidak ada penggantian sama sekali dan anak kemudian dibawa ke kota. Sekali mereka datang ke kota, mereka dijual kepada siapa saja yang mau membayarnya lebih mahal. Kadang-kadang mereka dikirim ke luar pulau bahkan ke luar negeri. Mereka harus mengerjakan berbagai jenis pekerjaan yang berat bahkan harus menjadi pekerja seks.

3. Pelacuran Anak

4. Pekerjaan yang dilarang/ILEGAL

Pekerja anak untuk pekerjaan yang terlarang seperti perdagangan narkoba dan obat-obat terlarang, memproduksi serta mengedarkan produk pornografi dan barang-barang selundupan.

5. Bekerja di tempat yang sangat berbahaya atau berisiko tinggi

Pertambangan (*baik di darat maupun di tengah laut*), dengan mesin-mesin berbahaya, dengan menggunakan peralatan berat dan alat berbahaya lainnya.

6. Membawa beban berat di luar kemampuan anak

7. Di lingkungan yang tidak sehat

Baik karena suhu udara yang berubah secara drastis, rawan terhadap kemungkinan kecelakaan maupun kebisingan yang berlebihan.

8. Dalam kondisi kerja yang menyulitkan

Seperti jam kerja yang sangat panjang, terlalu malam dan mendapatkan perlakuan buruk majikannya.

♦ **Waktu**

2 x 45 menit

♦ **Tujuan**

1. Siswa dapat menyebutkan 3 JENIS PEKERJAAN TERBURUK UNTUK ANAK (*Konvensi ILO No.182*).
2. Siswa dapat menyebutkan 3 TEMPAT PEKERJAAN yang dilakukan oleh pekerja anak.
3. Siswa dapat menjelaskan 3 DAMPAK BAHAYA dari suatu pekerjaan.

♦ **Keterampilan yang hendak dikembangkan**

➔ KESADARAN DIRI BERPERAN SEBAGAI ANAK DALAM PEKERJAAN, PENGAMBILAN KEPUTUSAN, TANGGUNG JAWAB, BERPIKIR KRITIS.

♦ **Alat dan Bahan**

1. LEMBAR CERITA Kisah Nyata (ALAT 4 LEMBAR CERITA B)
2. LEMBAR KERJA yang telah disediakan (ALAT 6)

♦ **Prosedur**

1. Siswa terkondisikan dalam kelompok dengan jumlah 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik “MENYIMAK CERITA PEKERJA ANAK”.
4. Guru/fasilitator memberikan LEMBAR CERITA Pekerja Anak yang berbeda pada tiap kelompok.
5. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap cerita

tersebut (*berupa jenis pekerjaan dan bahayanya*).

6. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk membacakan tugasnya di depan.
7. Guru/fasilitator menginformasikan jenis-jenis bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai konvensi ILO No.182.
8. Guru/fasilitator membimbing diskusi kelas untuk menggolongkan cerita ke dalam jenis bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai konvensi ILO No.182.
9. Guru/fasilitator memberikan penegasan yang merupakan makna dari kegiatan yang dilakukan.
10. Untuk kegiatan selanjutnya guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk BERMAIN PERAN dengan cerita yang berbeda pada tiap kelompok.
11. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Penegasan**

Fisik seorang anak berbeda dengan orang dewasa. Baik dalam ukuran maupun kematangan fungsi organ tubuhnya. Tubuh anak masih sangat rentan terhadap berbagai gangguan di lingkungan mereka tinggal, khususnya rentan terhadap racun. Tingkat metabolisme dan kebutuhan akan oksigen bagi seorang anak sangat tinggi disebabkan oleh kecepatan aliran udara di dalam paru-parunya sangat tinggi.

Organ-organ tubuhnya sedang tumbuh dengan sangat cepat. Komposisi tubuhnya berbeda (*lebih banyak air dan sedikit lemak*). Kecepatan dalam menyerap gizi dan zat kimia yang tinggi, proses kematangan sistem tubuhnya yang terus berlanjut, seperti kematangan tulang, kematangan sistem kekebalan tubuh, pendengaran, penglihatan, perkembangan organ reproduksi, dan lain-lain.

Dari bahasan di atas, kita dapat mengerti bahwa bekerja dengan kondisi dan posisi yang tidak menguntungkan proses pertumbuhan anak apalagi dengan waktu kerja yang lama akan mengganggu perkembangan fisik anak.

ILO menyepakati bentuk-bentuk terburuk pekerjaan untuk anak yang sangat membahayakan apabila dilakukan oleh anak di bawah usia 18 tahun sebagai berikut:

- PERBUDAKAN DAN BENTUK KERJA PAKSA TERMASUK TRAFIKING ANAK
- PELACURAN ANAK dan PORNOGRAFI ANAK
- PEKERJAAN YANG DILARANG/ ILEGAL
- PEKERJAAN YANG KARENA SIFAT PEKERJAANNYA ATAU LINGKUNGAN DI MANA PEKERJAAN TERSEBUT DILAKSANAKAN SANGAT BERBAHAYA ATAU BERISIKO TINGGI BAGI ANAK-ANAK

ALAT 6

LEMBAR KERJA

Isilah tabel berikut sehingga terlihat jelas hubungan antara **Tempat Pekerjaan, Jenis Pekerjaan** dan **Bahaya Pekerjaan** dari LEMBAR CERITA
(ALAT 4: LEMBAR CERITA B) yang ada!

Tempat Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Bahaya Pekerjaan

M2.K2

Kegiatan 3

PENANGGULANGAN PEKERJA ANAK

Pengantar

Anak-anak terpaksa bekerja karena berbagai alasan :

1. **Kemiskinan** adalah salah satu penyebab yang paling menonjol, oleh karena itu anak-anak terpaksa ikut bertanggung jawab terhadap keluarganya, baik dengan menolong pekerjaan di rumah agar orang tua mereka dapat bekerja di luar rumah, maupun anak-anak bekerja sendiri di luar rumah untuk membantu ekonomi keluarga.
2. Alasan lain meningkatnya jumlah pekerja anak adalah **kebiasaan** di beberapa kelompok masyarakat yang menganggap bahwa anak-anak harus memikul tanggung jawab keluarga dengan cara berpartisipasi dalam pekerjaan yang dilakukan orang tua mereka, mencari uang di luar rumah atau mengurus pekerjaan-pekerjaan di rumah.
3. Alasan yang lain biasanya dilakukan oleh **anak perempuan**, yang diharapkan dapat menjaga adik-adiknya dan mengurus pekerjaan rutin rumah tangga dan merupakan aktifitasnya yang pokok dan satu-satunya. Kebiasaan masyarakat tersebut yang memberikan beban dan tanggung jawab keluarga pada anak sejak usia yang masih muda harus mulai dikurangi dan tidak perlu diwariskan dari generasi ke generasi.
4. **Permintaan pengusaha** akan pekerja anak juga menjadi salah satu penyebab anak bekerja. Kemiskinan memaksa anak-anak bekerja dan pengusaha memanfaatkan kemiskinan tersebut dengan mempekerjakan anak, para pengusaha ini merasa aman dan nyaman, karena anak-anak pada umumnya penurut, bersikap patuh dan tidak bermasalah, tidak berdaya dalam mempertahankan hak-haknya dan bersedia melakukan pekerjaan kasar dan berat dengan upah yang lebih rendah dari upah pekerja dewasa.

Salah satu metode yang efektif agar anak-anak tidak bekerja dalam usia yang terlalu muda, adalah dengan cara membuat aturan secara *legal* tentang BATAS USIA MINIMUM untuk diperbolehkan bekerja.

Prinsip Utama Konvensi ILO 1973 No.138 tentang Batas Usia Minimum untuk diperbolehkan bekerja sebagai berikut: **Batas usia minimum bagi anak untuk diperbolehkan bekerja ditetapkan pada usia 15 tahun** atau pada usia di mana anak-anak telah menyelesaikan pendidikan dasarnya.

Dasar hukum larangan untuk mempekerjakan anak di bawah usia 15 tahun adalah Konvensi ILO No.138 tentang Usia Minimum Memasuki Dunia Kerja yang telah diratifikasikan dalam bentuk Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 1999.

Adapun Pokok-pokok Konvensi Pekerja Anak berisi:

1. **Usia minimum** untuk bekerja adalah 15 tahun .
2. **Pengecualian bagi anak usia 13-15 tahun** dapat diperbolehkan bekerja dengan syarat tidak berbahaya bagi kesehatan dan perkembangannya serta tidak mengganggu proses belajar anak.
3. **Anak berusia 16 tahun ke atas (tenaga kerja muda)** dapat diperbolehkan bekerja dengan syarat tidak berbahaya bagi kesehatan, keselamatan, moral serta telah mendapatkan pelajaran atau keterampilan khusus mengenai cabang pekerjaan yang diberikan.

♦ **Waktu**

2 X 45 menit

♦ **Tujuan**

Siswa dapat mengekspresikan penolakan terhadap pekerja anak dengan bermain peran.

♦ **Keterampilan yang hendak dikembangkan**

➔ PERENCANAAN, MEMILIH PEKERJAAN YANG SESUAI DENGAN USIA.

♦ **Alat & Bahan**

Tidak ada

♦ **Prosedur**

1. Siswa terkondisikan dalam kelompok dengan jumlah 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik “SOSIALISASI TENTANG PENANGGULANGAN PEKERJAAN ANAK”.
4. Guru/fasilitator mengingatkan kembali kepada tiap kelompok untuk bermain peran dengan cerita yang berbeda pada tiap kelompok.
5. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk menampilkan permainan peran untuk kemudian ditanggapi bersama.
6. Guru/fasilitator memberikan penegasan yang merupakan makna dari kegiatan yang dilakukan.
7. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Penegasan**

Batas usia minimum bagi anak yang diperbolehkan untuk bekerja adalah pada usia 15 tahun.

Modul 3. Migrasi yang Aman untuk Mencari Kerja

Kegiatan 1 MIGRASI YANG AMAN

Pengantar

Migrasi diartikan sebagai perpindahan yaitu suatu kegiatan orang yang memutuskan untuk pindah dari satu tempat ke tempat yang lain secara sengaja sesuai kehendak sendiri. Banyak alasan untuk migrasi, salah satunya adalah untuk mencari pekerjaan. Migrasi untuk mencari pekerjaan meliputi tahap-tahap mulai dari sebelum meninggalkan rumah sampai dengan sesudah tiba di tempat tujuan.

Migrasi untuk mencari pekerjaan bisa memberikan kesempatan yang baik dan kehidupan yang lebih baik bagi orang yang migrasi itu sendiri maupun keluarganya tetapi bisa sebaliknya menimbulkan risiko yang cukup berbahaya.

Migrasi yang aman adalah migrasi yang dilakukan secara legal dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin sebelum meninggalkan rumah.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh maupun risiko dari migrasi antara lain sebagai berikut:

Manfaat-Manfaat Migrasi	Risiko-Risiko Migrasi
1. Kesempatan kerja lebih baik. 2. Pendapatan lebih besar untuk membantu keluarga. 3. Kesempatan untuk melihat daerah lain/ pergi keluar negeri. 4. Kesempatan untuk belajar keterampilan yang baru. 5. Kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baru. 6. Kesempatan mendapatkan usaha yang lebih baik. 7. Langkah awal mendapatkan kehidupan baru.	1. Dicurangi oleh agen tenaga kerja yang tidak bertanggung jawab atau diperas oleh orang-orang yang berpengaruh. 2. Diselundupkan atau dijual. 3. Tidak diberi pekerjaan yang dijanjikan dan gaji yang telah disepakati. 4. Dijual untuk melakukan pekerjaan yang asusila, sulit dan berbahaya. 5. Tidak punya akses terhadap informasi atau keterampilan bahasa untuk meminta bantuan.

♦ **Waktu**

2 x 45 menit

♦ **Tujuan**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian MIGRASI YANG AMAN.
2. Siswa dapat menentukan sikap kewaspadaan terhadap migrasi.

♦ **Keterampilan yang hendak dikembangkan**

➔ BERPIKIR KRITIS, PENGAMBILAN KEPUTUSAN.

♦ **Alat dan Bahan**

ALAT 7

1. Papan permainan ular tangga migrasi.
2. Dadu.
3. 5-7 kancing yang warnanya berbeda-beda atau sesuatu yang serupa. Satu biji untuk setiap pemain.

♦ **Prosedur**

1. Siswa terkondisikan dalam kelompok dengan jumlah 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik “MASALAH MIGRASI YANG AMAN”.
4. Guru/fasilitator menugaskan siswa untuk membahas masalah migrasi dengan tanya jawab.
5. Guru/fasilitator membagikan kepada siswa LEMBAR PERMAINAN ULAR TANGGA.
6. Guru/fasilitator menjelaskan aturan permainannya dan peragaan (secara singkat).

Cara memainkan permainan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Setiap orang mengambil satu kancing berwarna dan menaruh kancingnya di kotak “START”.
- b. Setiap orang melempar dadu untuk menentukan urutan setiap orang: SIAPA YANG MELANGKAH PERTAMA, KEDUA, KETIGA DAN SETERUSNYA.
- c. Pemain No.1 melempar dadu lagi dan memindahkan kancingnya pada kotak yang sesuai dengan nomor mata dadu (misalnya; 3 langkah untuk 3 titik pada dadu. Pemain No.2 melempar dadu dan memindahkan kancingnya sebagaimana mestinya dan kemudian pemain No.3 dan No.4 dan seterusnya. Lanjutkan melempar dadu secara bergilir, sehingga para pemain akan berpindah ke kotak-kotak yang nomornya lebih tinggi).
- d. Jika seorang pemain sampai pada sebuah kotak yang ada kepala ularnya, maka pemain tersebut turun ke kotak dimana ekor ular tersebut berada pada langkah yang sama (seolah-olah ditelan oleh ular tersebut). Apabila tiba gilirannya yang berikutnya, mereka melanjutkan lagi dari kotak yang ada ekor ularnya tersebut.
- e. Jika seorang pemain sampai pada sebuah kotak di awal sebuah tangga, maka pemain tersebut pindah ke atas ke puncak tangga dan melanjutkan dari sana pada giliran yang berikutnya.

- f. Jika para pemain sampai pada kotak yang ada ekor ularnya dan puncak tangga maka mereka berhenti di tempat dan bergerak maju pada gilirannya yang berikutnya.
 - g. Tujuan akhir bagi setiap orang adalah sampai pada akhir tahapan permainan (KOTAK NO.60 DENGAN GAMBAR WAJAH TERSENYUM).
 - h. Permainan dianggap selesai ketika sekurang-kurangnya satu orang pada masing-masing kelompok sampai pada akhir permainan.
 - i. Orang yang sampai pada akhir keluar dari permainan.
7. Guru/fasilitator menugaskan siswa untuk melakukan permainan dalam waktu ± 30 menit.
 8. Minta kepada siswa (PEMAIN) untuk mengingat pengalamannya dengan membaca dan memperhatikan catatan yang terdapat pada setiap kotak dalam lembar permainan ular tangga.
 9. Guru/fasilitator menugaskan kepada 2-3 pemain dalam 1 kelompok yang memiliki PENGALAMAN SANGAT BURUK dan kepada 2-3 pemain yang memiliki PENGALAMAN SANGAT BAIK/ BAGUS untuk menceritakan kisah-kisah migrasinya.
 10. Guru/fasilitator menanyakan apakah cerita-cerita terkait migrasi yang sering terjadi dalam kehidupan nyata (BERI WAKTU UNTUK BERTUKAR KISAH KEHIDUPAN NYATA).
 11. Guru/fasilitator memberikan penegasan yang merupakan makna dari kegiatan yang telah dilakukan (SISI-SISI POSITIF DAN NEGATIF DARI MIGRASI).
 12. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Penegasan**

Migrasi untuk mencari kerja bisa memberikan kesempatan dan pilihan yang lebih baik di dalam kehidupan bagi para migran dan keluarganya, tetapi juga memiliki resiko-resiko potensial.

Untuk bisa meraih keuntungan yang banyak dari migrasi, maka penting untuk betul-betul mengetahui tentang proses migrasi, mengetahui tentang kehidupan dan pekerjaan di tempat tujuan serta mempersiapkan melakukan migrasi yang sah dan aman.

Kegiatan 2

STUDI KASUS TRAFIKING ANAK (PERDAGANGAN ANAK)

Pengantar

Trafiking manusia merupakan permasalahan global. Masalah ini tidak hanya terjadi di dalam suatu negara, tetapi juga terjadi antar negara.

Definisi perdagangan manusia yang tertuang dalam protokol tambahan pelengkap konvensi PBB, setelah diterjemahkan berbunyi sebagai berikut:

- a. *“Perdagangan manusia” adalah perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penampungan atau penerimaan orang, baik di bawah ancaman atau paksaan atau bentuk-bentuk lain dari kekerasan, penculikan, penipuan, kecurangan, atau penyalahgunaan wewenang atau situasi rentan atau pemberian atau penerimaan pembayaran atau keuntungan guna memperoleh persetujuan dari seseorang yang memiliki kontrol atas orang lain, untuk tujuan eksploitasi. Eksploitasi ini mencakup, setidaknya, eksploitasi untuk melacurkan orang lain atau bentuk-bentuk eksploitasi seksual yang lain, kerja paksa, perbudakan atau praktek-praktek yang mirip dengan perbudakan, perhambaan atau pengambilan organ tubuh.*
- b. Persetujuan korban perdagangan manusia atas eksploitasi yang dimaksudkan dalam ayat (a) pasal ini menjadi tidak relevan ketika cara-cara yang disebutkan pada ayat (a) digunakan;
- c. Perekrutan, pengangkutan, pemindahan dan penampungan atau penerimaan anak-anak untuk tujuan eksploitasi harus dianggap sebagai ‘perdagangan manusia’ walaupun ketika hal ini tidak melibatkan cara-cara yang disebutkan dalam ayat (a) pasal ini;
- d. “anak-anak” adalah seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun.

Secara ringkas Rumusan Proses Perdagangan Manusia adalah seperti dalam tabel berikut:

Proses	Cara Perekrutan	Tujuan
Perekrutan atau Pengiriman atau Pemindahan atau Penampungan atau Penerimaan	Ancaman atau Pemaksaan atau Penculikan atau Penipuan atau Kebohongan atau Kecurangan atau Penyalanggunaan Kekuasaan	Prostitusi atau Pornografi atau Kekerasan/eksploitasi seksual atau Kerjapaksa/dengan upah yang tidak layak atau Perbudakan/praktek lain serupa perbudakan

Dari rumusan di atas, jika satu unsur dari masing-masing ketiga katagori di atas (proses, cara perekrutan dan tujuan) ada, maka hasilnya adalah perdagangan/trafiking manusia dan persetujuan dari korban dianggap tidak relevan apabila sudah ada salah satu dari cara perekrutan di atas.

Perdagangan Anak adalah tindakan perekrutan, transportasi, transfer, menyembunyikan atau menerima seorang anak (mereka yang berusia di bawah 18 tahun) dengan tujuan eksploitasi baik di dalam maupun di luar suatu negara. Peristiwa perdagangan/trafiking anak merupakan proses yang menjadikan anak sebagai korban, meskipun kegiatan tersebut atas persetujuan dari anak. Dalam hal ini persetujuan dari anak untuk tujuan kegiatan eksploitasi tidak relevan walaupun tidak digunakan cara ancaman, pemaksaan, penculikan, penipuan dan penyalahgunaan kekuasaan. Ini karena usia anak merupakan masa rentan atau mereka masih berada dalam kekuasaan orang lain sehingga anak tidak dalam kapasitas memberikan persetujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi trafiking, bisa disederhanakan menjadi :

♦ **Faktor Penyebab**

1. Kemiskinan
2. Rendahnya pendidikan
3. Hasrat untuk hidup lebih baik
4. Materialisme
5. Perang
6. Bencana alam
7. Daya pikat kota
8. Permintaan akan tenaga murah
9. Komersialisasi tubuh perempuan
10. Jaringan kriminal
11. dan lain-lain.

♦ **Waktu**

2 x 45 menit

♦ **Tujuan**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian PERDAGANGAN ANAK (TRAFIKING).
2. Siswa dapat menyebutkan 3 faktor penyebab terjadinya perdagangan anak (TRAFIKING).

♦ **Keterampilan yang hendak dikembangkan**

➔ BERFIKIR KRITIS, PENGAMBILAN KEPUTUSAN.

♦ **Alat dan Bahan**

1. Berita koran (ALAT 8)
2. LEMBAR KERJA (ALAT 9)
3. Spidol/ alat tulis

♦ **Prosedur**

1. Siswa terkondisi dalam kelompok dengan jumlah 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik “MASALAH PERDAGANGAN ANAK/TRAFIKING ANAK”.
4. Guru/fasilitator mengajak atau menugaskan siswa untuk tanya jawab (menggali) tentang masalah PERDAGANGAN ANAK/TRAFIKING ANAK .
5. Guru/fasilitator membagikan kepada siswa BERITA KORAN (ALAT 8).
6. Guru/fasilitator menugaskan pada setiap kelompok untuk mendiskusikan BERITA KORAN.
7. Guru/fasilitator menugaskan siswa untuk menampilkan lembaran hasil diskusinya di depan kelas untuk kemudian ditanggapi bersama.
8. Guru/fasilitator memberikan penegasan yang merupakan makna dari kegiatan yang dilakukan.
9. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Penegasan**

Masalah trafiking merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Menghadapi kenyataan tersebut, sebagai pelajar harus memiliki *sikap kritis* untuk tidak menjadi bagian dari hal tersebut, karena kita harus memiliki cita-cita untuk menjadi manusia yang memiliki masa depan.

Bila diduga terdapat gejala masalah tersebut, siswa diharapkan dapat menjadi teman yang dapat memberikan arahan & bimbingan dalam menghindari masalah trafiking ini.

ALAT 8

BERITA KORAN MENGENAI KASUS PERDAGANGAN/TRAFIKING ANAK

Berita 1

Sumber: Media Indonesia, 16 Juli 2000

Dengan berkedok menolong anak yatim piatu di pengungsian untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja rumah tangga, Acih (60 tahun), Fatimah (50), dan Anah (27) malah menjual anak tersebut kepada orangtua yang berminat menjadikannya pekerja di perkebunan di daerah Makasar. Imbalan yang diterima para calo Rp 100.000,- hingga Rp 300.000,-

Berita 2

Sumber: Republika, 22 Juli 2000

Berdasarkan alasan klasik karena keterpurukan ekonomi rumah tangga, ada orangtua, kerabat, atau teman di Surabaya yang tega menjual anggota keluarganya, gadis muda yang baru bersekolah di SMP dan SMA sebagai budak nafsu. Imbalan yang diperoleh calo 1 juta hingga 2,5 juta rupiah.

Berita 3

Sumber: Kompas, 28 Agustus 1997

Dengan dijanjikan bekerja sebagai pelayan toko di Malaysia dengan gaji Rp 400.000,- hingga Rp 500.000,- per bulan, oknum berpakaian rapi dengan gelang dan kalung emas yang besar banyak merekrut wanita desa berusia 15 hingga 23 tahun. Para wanita itu melamar ke sebuah agen PJTKI di Surabaya namun setelah sekian lama tidak diberangkatkan.

Catatan: guru/fasilitator bisa menambahkan berita koran lainnya mengenai perdagangan/trafiking anak

ALAT 9

LEMBAR KERJA

Isilah tabel berikut sehingga terlihat jelas hubungan antara korban, pelaku dan janji yang diberikan berdasarkan **Berita Koran**

KORBAN	PELAKU	JANJI-JANJI

M3.K2

Modul 4. **Pemahaman Diri**

Kegiatan 1

NILAI-NILAI KEHIDUPAN

Pengantar

Nilai-Nilai Kehidupan adalah norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, misalnya adat kebiasaan dan sopan santun (SUTIKNA,1988:5). Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (GORDON ALLPORT, 1964).

Nilai-nilai kehidupan sebagai norma atau aturan dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan NILAI LOGIS (benar vs salah), ETIS (baik vs buruk), ESTETIS (indah vs tidak indah) dan *ini merupakan nilai dasar* (SPRANGER, PHENIX).

Nilai-nilai ini berlaku dalam masyarakat dan mempengaruhi tingkah laku individu di masyarakat tersebut. *Norma atau aturan ada yang tertulis dan tidak tertulis*. Pengertian nilai yang lebih sederhana disimpulkan, nilai sebagai hal yang abstrak dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan tindakan, norma atau aturan, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan. Keputusan yang dipilih memiliki sifat yang benar vs salah, baik vs buruk, indah vs tidak indah.

Nilai-nilai kehidupan perlu diinformasikan pada siswa selanjutnya dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh siswa tidak terbatas pada adat kebiasaan dan sopan santun saja, namun juga menghayati dan mengamalkan seperangkat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila adalah nilai-nilai dasar yang menjadi pegangan seseorang dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia.

Terdapat Lima Dasar Nilai yang terkandung dalam Pancasila:

1. MENAKUI ADANYA TUHAN YANG MAHA ESA
2. TIDAK SEMENA-MENA DENGAN ORANG LAIN, BERANI MEMBELA KEBENARAN
3. MENJUNGJUNG TINGGI PERSATUAN DENGAN KEBERSAMAAN
4. MENYADARI DIRI SENDIRI DAN KEBERADAAN ORANG LAIN
5. MENJUNGJUNG TINGGI Keadilan

Lima Nilai Dasar ini dikembangkan menjadi beberapa nilai-nilai kehidupan diantaranya:

1. Nilai Agama

Nilai yang mengakui adanya kebenaran Tuhan terhadap seluruh alam dan seisinya.

2. Nilai Kasih Sayang

Nilai yang menggambarkan adanya rasa kasih sayang yang kuat dan ikatan bathin serta hubungan yang hangat, tolong menolong, menghormati dan memperhatikan kepentingan serta kebaikan orang lain.

3. Nilai Kesenangan

Nilai dari sesuatu yang memberikan kegembiraan dan kepuasan.

4. Nilai Kejujuran

Nilai sikap yang merupakan pernyataan yang datang dari hati nurani.

5. Nilai Kebebasan

Nilai dalam melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa ada paksaan dan keterikatan tetapi tidak mengganggu ketentraman orang lain.

6. Nilai Keindahan

Nilai yang memandang sesuatu itu serasi dan bagus.

7. Nilai Dihargai

Nilai dari sesuatu bila dilaksanakan akan mendapat perhatian, pujian dari orang lain.

8. Nilai Pengetahuan

Nilai dari suatu keahlian yang dimiliki seseorang.

9. Nilai Kesehatan

Nilai yang menyatakan keadaan atau perasaan selalu segar, tidak sakit fisik maupun psikis.

10. Nilai Prestasi

Nilai dari suatu usaha yang telah dicapai.

11. Nilai Keadilan

Nilai dari suatu sikap yang menunjukkan dan memandang segala itu pada tempatnya atau seharusnya.

12. Nilai Kebersamaan

Nilai yang memiliki tekad bersama-sama dalam melakukan sesuatu, tekad untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan secara bersama di dalamnya ada kerja sama, tenggang rasa, saling menghargai dan saling ketergantungan.

Dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka remaja seharusnya mengamalkan nilai-nilai *akidah* dan *ahlakul karimah*.

Lebih terinci dapat disimak dalam TABEL berikut ini:

**Nilai-Nilai Akidah, Ibadah dan Ahlakul Karimah
(Keyakinan dan Pendalaman)**

NILAI-NILAI AGAMA	PROFIL SIKAP DAN PERILAKU REMAJA
A. AKIDAH (KEYAKINAN)	1. Meyakini bahwa agama sebagai pedoman hidup.
B. IBADAH DAN AHLAKUL KARIMAH	2. Meyakini bahwa Allah SWT Maha Melihat terhadap semua perbuatan (gerak-gerik) manusia.
	1. Melaksanakan ibadah ritual (mahdah) seperti sholat, shaum dan berdoa.
	2. Mengendalikan diri (hawa nafsu) dari sikap dan perbuatan yang diharamkan Allah SWT.
	3. Bersyukur pada saat mendapatkan nikmat.
	4. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan.

♦ Waktu

2 X 45 menit

♦ Tujuan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian nilai-nilai kehidupan.
2. Siswa dapat memberikan 3 contoh penerapan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pegangan hidupnya.
3. Siswa dapat membuat 1 contoh penerapan nilai-nilai kehidupan.
4. Siswa dapat memberikan 1 contoh tanda-tanda kita mensyukuri anugerah Tuhan terhadap tubuh.
5. Siswa dapat melakukan permainan membuat mumi.
6. Siswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi anggota tubuh, gangguan dan faktor penyebab dari pekerjaan yang dilakukan anak.

♦ Keterampilan yang hendak dikembangkan

➔ PEMAHAMAN DIRI, MELINDUNGI DIRI, KREATIVITAS DAN MENGAMBIL KEPUTUSAN.

♦ Alat & Bahan

1. Karton ukuran 6 x 8 cm berisi tulisan NILAI KEHIDUPAN (seperti kartu, sejumlah 12 nilai kehidupan) (ALAT 10)
2. Lembar Kerja Siswa (ALAT 11)
3. Koran
4. Gunting
5. Isolasi
6. Spidol warna
7. Alat tulis

♦ Prosedur 1

1. Siswa terkondisi dalam kelompok.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik tentang NILAI-NILAI KEHIDUPAN. Katakan pada siswa bahwa dalam menjalankan kehidupan ini kita harus berpegang atau berpedoman pada nilai-nilai kehidupan.

Nilai kehidupan ini amat banyak diantaranya:

NILAI AGAMA

NILAI KASIH SAYANG

NILAI KESENANGAN

NILAI KEJUJURAN

NILAI KEBEBASAN

NILAI KEINDAHAN

NILAI DIHARGAI

NILAI PENGETAHUAN

NILAI KESEHATAN

NILAI PRESTASI

NILAI KEADILAN

NILAI KEBERSAMAAN

4. Guru/fasilitator menjelaskan penerapan Nilai-Nilai Kehidupan melalui ilustrasi berikut ini:

- “Dalam kenyataan sehari-hari selalu saja ada sekelompok individu yang mencerminkan penghayatan dan pengamalan Nilai-Nilai Kehidupan misalnya: Terdapat individu yang baik menjalankan ibadahnya , bertingkah laku baik, selalu sopan, menghargai orang lain, jujur, selalu menjaga kebersihan, kesehatan dan baik dalam ilmu pengetahuannya. Individu ini mencerminkan penghayatan dan pengamalan Nilai Keagamaan, Nilai Kesehatan, Nilai Keindahan dan Nilai Prestasi atau Pengetahuan”.
5. Melalui tanya jawab, guru/fasilitator mengajak siswa membahas tentang Nilai-Nilai Kehidupan yang menjadi pedoman atau pegangan hidupnya.
Guru/fasilitator meminta 1 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan untuk menyebutkan 3 Nilai-Nilai Kehidupan yang menjadi pegangan hidupnya.
 6. Guru/fasilitator menugaskan siswa secara kelompok untuk membuat 1 contoh penerapan Nilai Kehidupan, dengan memilih satu kartu yang bertuliskan Nilai-Nilai Kehidupan yang telah disiapkan guru (waktu $\pm$ 15 menit)
 7. Guru/fasilitator menugaskan siswa perwakilan kelompok untuk membacakan contoh penerapan Nilai Kehidupan yang sudah dibuat secara kelompok di depan kelas, untuk kemudian ditanggapi bersama.
 8. Guru/fasilitator menyampaikan kesimpulan akhir yang merupakan makna dari kegiatan tersebut!

♦ **Prosedur 2**

1. Siswa terkondisi dalam kelompok.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik dengan meminta siswa untuk mengingat kegiatan minggu lalu yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Kehidupan yang sudah dipahami!
Katakan kepada siswa bahwa kegiatan ini merupakan penerapan dari Nilai-Nilai Kehidupan.
4. Guru/fasilitator menugaskan 1 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki untuk membuat contoh “TANDA KITA MENSYUKURI ANUGERAH TUHAN PADA TUBUH KITA”.
5. Guru/fasilitator mengajak siswa dalam permainan. Jelaskan bahwa permainan bernama “BODY MAP” (PETA TUBUH), membentuk tubuh seperti “MUMI”.
Langkah-langkah permainannya yaitu:
 - a. Pilih salah satu orang untuk dijadikan model mumi.
 - b. Pilih 3 orang untuk membalut tubuh model dengan kertas koran, diikat dengan isolatif pada tubuh dari kepala sampai ujung kaki. Pada bagian wajah ditempel kertas putih HVS, kemudian digambarkan mata, hidung, mulut dan pada bagian tubuh ditempel kertas putih HVS, lalu digambarkan anggota tubuh yang terdiri dari:
 - (1) TENGGOROKAN
 - (2) PARU-PARU
 - (3) JANTUNG
 - (4) PAYUDARA
 - (5) HATI
 - (6) LAMBUNG
 - (7) GINJAL
 - (8) ALAT REPRODUKSI
 - c. Guru /fasilitator membagikan LEMBAR KERJA kepada setiap kelompok dan menugaskan untuk mengisi atau menjawab sebagai pedoman untuk MENJELASKAN FUNGSI-FUNGSI

DARI ANGGOTA TUBUH, GANGGUAN DAN FAKTOR PENYEBAB.

Guru/fasilitator menjelaskan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dihubungkan dengan DAMPAK DARI PEKERJA ANAK.

- d. Guru/fasilitator menyampaikan kepada kelompok bahwa yang akan dinilai dari kegiatan ini adalah:
 - (1) KECEPATAN MEMBUAT MUMI
 - (2) KETEPATAN MENJELASKAN FUNGSI-FUNGSI ANGGOTA TUBUH, GANGGUAN DAN FAKTOR PENYEBAB.
 - (3) KEINDAHAN MUMI (KERAPIHAN DAN KREATIVITAS)
6. Guru/fasilitator menugaskan kepada kelompok untuk melakukan permainan ± 20 menit.
7. Guru/fasilitator menugaskan kepada tiap kelompok untuk menampilkan MUMI di depan kelas (BERJAJAR DI DEPAN KELAS). Sebagai media untuk menjelaskan fungsi-fungsi anggota tubuh, gangguan dan faktor penyebab yang sudah dikerjakan dalam lembar kerja. Pilih salah satu orang dari kelompok untuk menjelaskan hal tersebut. Masing-masing kelompok melaporkan atau mempresentasikan secara bergantian.
8. Setelah selesai semua kelompok melaporkan hasil kerja kelompok, kemudian tanyakan kepada siswa mengenai Nilai-Nilai Kehidupan apa saja yang diterapkan dalam permainan tersebut. Tugaskan pada satu orang siswa untuk menuliskan jawaban tersebut di papan tulis.
9. Guru/fasilitator melakukan penilaian dari tiap-tiap kelompok. Penilaian terdiri dari:
 - a. KECEPATAN ATAU KETEPATAN WAKTU MEMBUAT MUMI.
 - b. KETEPATAN MENJELASKAN FUNGSI-FUNGSI ANGGOTA TUBUH, GANGGUAN DAN FAKTOR PENYEBAB.
 - c. KEINDAHAN MUMI (KERAPIHAN DAN KREATIVITAS).Kemudian hasil penilaian diumumkan berdasarkan peringkat dari NILAI TERBESAR sampai NILAI TERKECIL.
10. Guru/fasilitator menyampaikan kesimpulan akhir tentang Nilai-Nilai Kehidupan yang dihubungkan dalam permainan tersebut yaitu:
 - a. NILAI AGAMA
 - b. NILAI KESEHATAN
 - c. NILAI KEBERSAMAAN
 - d. NILAI KEINDAHAN
11. Guru/fasilitator menanyakan kepada siswa KESAN-KESAN apa yang mereka rasakan setelah melakukan permainan tadi.
12. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ Penegasan

Perlu diingat bahwa nilai-nilai kehidupan memberikan peranan penting dalam mempengaruhi tingkah laku dalam bermasyarakat. Dengan nilai kehidupan akan memberikan arah atau tujuan dalam kehidupan kita.

Di antara nilai-nilai ini, nilai agamalah yang memegang peran utama. Yang di dalamnya meyakini bahwa *agama sebagai pedoman hidup* dan mengakui adanya kekuasaan Allah SWT yang mutlak terhadap seluruh alam dan isinya.

Remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Pemikiran ini didasarkan kepada sabda Rasulullah SAW yang artinya: *“Pena (pencatat amal) itu diangkat untuk ketiga katagori manusia, yaitu jabang bayi sampai remaja, orang tidur sampai bangun, dan orang gila sampai sembuh kembali”* (Syamsu Yusuf; 94, 2001).

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sudah sepantasnya kita mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT seperti: adanya organ-organ tubuh yang menyusun tubuh dengan begitu sempurna. Oleh karenanya wujud dari mensyukuri nikmat tersebut adalah dengan menjaga baik-baik semua pemberian Allah SWT.

ALAT 10

NILAI AGAMA	NILAI KESENANGAN
NILAI KEBEBASAN	NILAI DIHARGAI
NILAI KESEHATAN	NILAI Keadilan
NILAI KASIH SAYANG	NILAI KEJUJURAN
NILAI KEINDAHAN	NILAI PENGETAHUAN
NILAI PRESTASI	NILAI KEBERSAMAAN

ALAT 11

LEMBAR KERJA SISWA

♦ Prosedur 2

No	Anggota Tubuh	Fungsi	Gangguan	Faktor Penyebab
1	Kepala			
2	Mata			
3	Hidung			
4	Mulut			
5	Telinga			
6	Tenggorokan			
7	Paru-paru			
8	Jantung			
9	Payudara			
10	Hati			
11	Lambung			
12	Ginjal			
13	Alat Reproduksi			

M4.K1

Kegiatan 2

MENGENAL PERKEMBANGAN REMAJA

Pengantar

Masa remaja atau *adoleses* adalah masa peralihan antara masa anak-anak dengan dewasa, yang berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri dari MASA REMAJA AWAL (10-14 TAHUN), MASA REMAJA PERTENGAHAN (14-17 TAHUN) DAN MASA REMAJA AKHIR (17-19 TAHUN).

Pada masa ini terjadi perubahan yang sangat pesat, baik terhadap fisik, perilaku, sikap dan keadaan psikisnya.

Secara umum dapat diidentifikasi beberapa perubahan yang bersifat universal yang terjadi pada remaja antara lain:

1. Meningkatnya emosi yang biasanya berhubungan dengan perubahan fisik.
2. Perubahan bentuk tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosialnya.
3. Dengan perubahan minat dan perilaku, maka nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting pada masa anak-anak sudah tidak dianggap penting lagi.
4. Umumnya remaja bersikap *ambivalen* terhadap setiap perubahan. Mereka menuntut dan menginginkan kehebatan, tetapi pada saat yang bersamaan ia sering takut dengan resiko dan tanggung jawab yang harus dipikulnya.

Secara kodrati, perubahan bentuk tubuh antara laki-laki dan perempuan semakin jelas, terutama yang erat hubungannya dengan fungsi-fungsi reproduksi. Dalam pengertian yang sederhana, bereproduksi berarti menghasilkan generasi berikutnya yaitu anak.

Proses menghasilkan keturunan manusia *diatur oleh berbagai rambu agama dan moral*. Proses tersebut direstui oleh agama dan kebanyakan budaya jika terjadi didalam sebuah ikatan kelembagaan yang disebut perkawinan. Meskipun demikian, kita sangat menyadari bahwa proses tersebut dapat segera terjadi pada anak-anak yang telah mengalami akil-balig.

Kematangan organ reproduksi yang semakin dini/muda menyebabkan adanya kemungkinan bahwa peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan oleh orang tua dan masyarakat terjadi yaitu kehamilan di masa remaja. Bagi remaja laki-laki, walau kematangan seksual relatif lebih lambat, berbagai rangsangan seksual baik tertulis maupun yang ditayangkan melalui berbagai media elektronik juga memerlukan perhatian yang sangat serius.

Pada masa-masa seperti ini, remaja sering tidak mempunyai keterampilan untuk menolak, bahkan mungkin tidak mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menghindari resiko-resiko lain yang lebih fatal, seperti penyakit menular atau terjerumus dalam dunia *prostitusi*. Dengan pertimbangan

di atas, remaja baik laki-laki maupun perempuan harus dibekali dengan memiliki tanggung jawab yang besar mengenali *fungsi organ reproduksi* mereka.

♦ **Waktu**

3 X 45 menit

♦ **Tujuan**

1. Siswa dapat menyebutkan 3 contoh perubahan fisik pada masa remaja.
2. Siswa dapat menyebutkan 3 contoh perubahan psikis pada masa remaja.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian reproduksi.
4. Siswa dapat menyebutkan 2 contoh resiko reproduksi.
5. Siswa dapat menjelaskan 2 cara mencegah resiko reproduksi.
6. Siswa dapat melatih diri menolak ajakan & bujuk rayu.

♦ **Keterampilan yang hendak dikembangkan**

➔ KESADARAN DIRI, BERPIKIR KRITIS, MENGAMBIL KEPUTUSAN, KETEGASAN MENOLAK, PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB.

♦ **Alat dan Bahan**

1. Lembar Kerja (ALAT 12)
2. Alat tulis: spidol besar atau alat tulis lain untuk kelompok

♦ **Prosedur 1**

1. Siswa terkondisikan dalam bentuk kelompok dengan jumlah ideal 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik yaitu “MENGENAL PERKEMBANGAN REMAJA”.
4. Guru/fasilitator melakukan apersepsi tentang perkembangan masa remaja.
5. Guru/fasilitator membagikan LEMBAR KERJA (ALAT 12) kepada tiap kelompok.
6. Guru/fasilitator menugaskan setiap kelompok untuk mengisi LEMBAR KERJA tersebut.
7. Guru/fasilitator menugaskan kelompok untuk menampilkan hasil kerjanya di papan tulis.
8. Guru/fasilitator membimbing kelompok untuk diskusi kelas.
9. Guru/fasilitator membuat penegasan tentang ciri-ciri fisik dan psikis masa remaja.
10. Kegiatan ditutup dengan doa.

♦ **Penegasan**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dengan dewasa. Pada masa ini terjadi perkembangan secara fisik maupun psikhis.

Secara kodrati perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat dihapuskan adalah perbedaan ciri-ciri fisik mereka, terutama yang erat hubungannya dengan fungsi-fungsi reproduksi. Hanya perempuan yang dapat mengandung, melahirkan dan menyusui anaknya, laki-laki tentunya tak dapat melakukan hal itu. Demikian juga hanya laki-laki yang memiliki *penis* dan perempuan mempunyai *payudara dan vagina*. Dengan demikian disebut sebagai kodrat manusia.

Perbedaan-perbedaan lainnya tidak bersifat kekal karena dipengaruhi oleh pandangan masyarakat. Hal-hal lain yang berhubungan dengan harapan-harapan masyarakat mengenai apa yang dapat dan tidak dapat atau apa yang patut dan tidak patut dilakukan oleh laki-laki dan perempuan disebut *gender* (dibaca: *jender*).

Pada dasarnya setiap makhluk melakukan kegiatan reproduksi untuk mendapatkan keturunan agar dapat mempertahankan kelestarian spesiesnya.

Karena begitu mulia tujuan reproduksi tersebut, maka fungsi reproduksi harus dijaga seketat-ketatnya.

♦ **Prosedur 2**

1. Siswa terkondisikan dalam bentuk kelompok dengan jumlah ideal 5-7 orang.
2. Awali kegiatan dengan doa.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan topik yaitu “PERGAULAN REMAJA”.
4. Guru/fasilitator melakukan apersepsi tentang pergaulan remaja dan resiko dari pergaulan bebas.
5. Guru/fasilitator membimbing diskusi kelas untuk membahas pergaulan remaja yang bertanggung jawab.
6. Guru/fasilitator menampilkan hasil diskusi di papan tulis.
7. Guru/fasilitator membuat penegasan tentang pergaulan remaja yang bertanggung jawab.

Catatan:
Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan **Prosedur 3**
Penegasan dilakukan pada akhir kegiatan

♦ **Prosedur 3**

1. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok menentukan 3 anggota untuk kegiatan SIMULASI yaitu:
 - a. 1 ORANG DITUGASKAN SEBAGAI ORANG YANG MERAYU
 - b. 1 ORANG DITUGASKAN SEBAGAI ORANG YANG DIRAYU
 - c. 1 ORANG DITUGASKAN SEBAGAI PENGAMAT
2. Guru/fasilitator memberikan waktu ± 10 menit untuk persiapan kegiatan. Kegiatan simulasi bergilir pada tiap kelompok selama masing-masing 5 menit. Pasangan tidak harus berbeda jenis kelamin.

Topik rayuan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

 - a. Mengajak nonton di bioskop malam hari hanya berdua saja
 - b. Mengajak main ke rumah ketika orang tua tidak ada
 - c. Mengajak jalan-jalan di malam hari tanpa orang tua
 - d. Mengajak ke pesta ulang tahun teman di malam hari tanpa orang tua
 - e. Mengajak berlibur dengan rombongan kecil laki-laki dan perempuan tanpa orang tua
3. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk menampilkan peragaan di depan kelas.
4. Guru/fasilitator membimbing diskusi kelas untuk mendapatkan penegasan tentang cara yang efektif menolak ajakan dan bujuk rayu yang bersifat negatif.
5. Kegiatan ditutup dengan doa.

MASA REMAJA

“Masa remaja adalah sebuah periode perkembangan yang sangat pendek di mana tubuh manusia mengalami berbagai perubahan fisik dari bentuk fisik anak-anak ke bentuk fisik dewasa dengan segala fungsinya. Dalam menjalani perubahan-perubahan ini ada remaja yang mengalami berbagai tekanan emosional dan sosial”

PERKEMBANGAN FISIK REMAJA NORMAL

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1. Pertumbuhan fisik yang sangat pesat (12-13 tahun) dan hormon-hormon seksual bekerja aktif. 2. Bahu melebar dan pinggul menyempit. 3. Otot-otot mulai tampak menguat. 4. Bulu-bulu halus mulai tumbuh di wajah, sekitar ketiak, dan sekitar alat kelamin (11-15 tahun). 5. Alat kelamin (penis) mulai memanjang dan membesar. 6. Terjadi mimpi basah, yaitu keluarnya sperma pada waktu tidur (13-14 tahun). 7. Jakun membesar, suara lebih besar dan dalam (14-15 tahun). 8. Perkembangan kelenjar keringat ketiak (13-15 tahun).	1. Pertumbuhan pesat (10-11 tahun). 2. Dada menonjol, pinggul dan paha menjadi lebih lembut dan berisi (10-11 tahun). 3. Bulu-bulu halus mulai tumbuh di sekitar ketiak dan kelamin (10-13 tahun). 4. Pengeluaran sekret vagina (10-13 tahun). 5. Terjadi menstruasi yang menandai matangnya sel telur dan fungsi reproduksi siap untuk pembuahan (11-14 tahun).

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL

REMAJA AWAL

Tahap Perkembangan	Dampak Pada Anak
1. Cemas terhadap penampilan fisik (badan). 2. Perubahan Hormonal. 3. Menyatakan kebebasan merasa sebagai seorang individu, bukan hanya seorang anggota keluarga. 4. Perilaku memberontak dan melawan. 5. Kawan menjadi lebih penting. 6. Perasaan memiliki terhadap teman sebaya (membentuk gang atau kelompok). 7. Sangat menuntut keadilan tapi cenderung melihat sesuatu sebagai hitam putih serta dari sisi pandang mereka sendiri.	1. Kesadaran diri meningkat. 2. Pemarah. 3. Bereksperimen dalam penampilan sebagai usaha untuk mendapatkan identitas baru. 4. Kasar dan menuntut kebebasan. 5. Ingin tampak sama dengan teman. 6. Pengaruh teman sebaya sangat besar. 7. Tampak tidak toleransi, kadang muncul iri hati terhadap saudara kandung.

Pengalaman remaja baik yang positif maupun negatif dalam menghadapi masa pubertas sangat ditentukan oleh ada tidaknya dukungan positif ataupun negatif dari orang tua dan reaksi dari teman sebaya terhadap berbagai perubahan tubuhnya.

Banyak remaja yang menjadi minder karena wajahnya berjerawat atau besarnya organ-organ tertentu (*buah dada para remaja perempuan, misalnya*). Dukungan yang positif akan membantu remaja untuk mengembangkan citra diri yang sangat positif.

ALAT 12

LEMBAR KERJA

Tuliskan perubahan fisik dan psikis antara laki-laki dan perempuan pada perkembangan masa remaja

FAKTOR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1. FISIK		
2. PSIKIS		

M4.K2

♦ **Penegasan**

Perlu diingat bahwa laki-laki maupun perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama besarnya. Meskipun demikian *perempuan mempunyai risiko yang lebih besar* karena secara biologis dapat hamil. Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa persoalan reproduksi bukan hanya masalah biologis saja tetapi juga menyangkut masalah moral agama.

Fungsi reproduksi pada manusia perlu dijalankan dengan rasa tanggung jawab yang besar. *Eksperimentasi (coba-coba)* pada fungsi ini mempunyai risiko besar, dari kehamilan yang tidak diinginkan sampai pada penularan penyakit yang mematikan seperti HIV/AIDS.

Akibat kehamilan yang tidak diinginkan maka akan berdampak pada masa depan, antara lain:

1. Ketidaksiapan badan
2. Ketidaksiapan membesarkan anak
3. Ketidaksiapan ekonomi/ keuangan
4. Ketidaksiapan menjadi ayah/ ibu
5. Merusak reputasi (nama baik) diri dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya
6. Merasa bersalah dan berdosa
7. Terjangkitnya penyakit kelamin yang menular dan mematikan

Bahwa meskipun kita harus bergaul dengan sesama teman sekelas atau kelompok, namun kita harus memiliki komitmen untuk melakukan pergaulan yang bertanggung jawab.

Meskipun kita dibujuk atau dirayu untuk sekedar menonton video/ film di rumah teman, kita harus dapat menolak jika:

- a. Kita yakin hal itu kurang bermanfaat
- b. Akan berpotensi mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi kita belum memberitahu dan mendapat ijin dari orang tua.

Maka sebaiknya ajakan tersebut ditolak. Penolakan dapat dilakukan dengan cara yang baik, sopan dan dengan alasan yang masuk akal sehingga kita dapat meyakinkan teman-teman kita mengapa kita menolak ajakan tersebut.

Misalnya memberi alasan bahwa kita ada tugas di rumah yang tidak bisa ditinggalkan dan harus segera dikerjakan. Begitu juga menolak ajakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ajakan yang bersifat negatif, hendaknya kita dapat menolak dengan baik.

Kegiatan 3

MERENCANAKAN MASA DEPAN

Pengantar

Ada ungkapan yang menyebutkan bahwa kehidupan masa kini harus lebih baik dari masa lalu dan kehidupan masa yang akan datang harus lebih baik dari kehidupan masa kini. Ungkapan ini dapat diartikan bahwa kehidupan masa kini ditentukan oleh usaha yang sedang dilakukan masa kini.

Kita sering mendengar seseorang membicarakan tentang masa depannya, artinya ia sudah memiliki gambaran tentang kehidupan dirinya di masa yang akan datang.

Setiap orang tentu mengharapkan kehidupan di masa depan yang lebih baik dari masa kini, hal itu dapat terwujud dengan begitu saja tetapi tergantung pada usaha yang dilakukan. Tanpa adanya usaha dan perjuangan yang sungguh-sungguh maka harapan itu tidak akan menjadi kenyataan.

Segala perbuatan yang dilakukan seseorang saat ini akan mempengaruhi masa depannya. Sebagai contoh Budi setelah tamat SMP nanti akan melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Kejuruan (SMK). Budi sudah menentukan/mempersiapkan pilihan di masa sekarang yang akan mempengaruhi masa depannya. Dalam hal ini Budi mengungkapkan minat dan jalan kehidupannya di masa depan di bidang perekonomian.

Pilihan seseorang akan masa depannya masih terus berkembang hal ini dipengaruhi oleh BAKAT, MINAT, KEMAMPUAN DAN INFORMASI PENDIDIKAN LANJUTAN SERTA DUNIA KERJA. Tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut seseorang tidak dapat merencanakan masa depannya dengan baik.

Untuk mengetahui Bakat, Minat dan Kemampuan Diri dapat dilakukan melalui tes maupun skala sikap.

Informasi pendidikan lanjutan dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan tentang pendidikan lanjutan SMA atau SMK sehingga dapat membantu pilihan SMA/SMK yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Apabila siswa menentukan pilihan melanjutkan ke SMA maka siswa tersebut harus menyadari bahwa dirinya telah merencanakan untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan bila siswa menentukan pilihannya ke SMK maka siswa tersebut telah merencanakan untuk lebih cepat memasuki dunia kerja. Dengan demikian siswa harus menyadari bahwa untuk menentukan masa depan tidak boleh gegabah dan ikut-ikutan tanpa memiliki dasar dan pertimbangan yang matang.

Berdasarkan PP No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 27 :

Ayat (1) : *Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya Menemukan Pribadi, Mengenal Lingkungan dan Merencanakan Masa Depan,*

Ayat (2) : *Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing, maka peran bimbingan di sekolah dalam rangka Merencanakan Masa Depan adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut Bidang Pendidikan, Bidang Karier, maupun Bidang Budaya/ Keluarga/ Kemasyarakatan.*

Siswa dalam merencanakan masa depannya dapat dibantu oleh guru pembimbing melalui 7 LAYANAN Bimbingan dan Konseling, yaitu ORIENTASI, INFORMASI, PENEMPATAN DAN PENYALURAN, PEMBELAJARAN, KONSELING PERORANGAN, BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING KELOMPOK, sehingga siswa dapat belajar merencanakan masa depannya dengan mantap.

♦ **Waktu**

4 X 40 menit

♦ **Tujuan**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian merencanakan masa depan
2. Siswa dapat memahami kemampuan diri
3. Siswa dapat menyebutkan jenis sekolah
4. Siswa dapat menyebutkan 3 macam jenis pekerjaan
5. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara jenis pekerjaan, jenis pendidikan dan besar gaji yang diterima.
6. Siswa dapat menyebutkan jenjang-jenjang pendidikan yang menunjang suatu jenis pekerjaan.

♦ **Keterampilan yang hendak dikembangkan**

- ➔ TANGGUNG JAWAB, BERPIKIR KRITIS, BERTINDAK TELITI.
- ➔ KESADARAN DIRI
- ➔ PENGAMBILAN KEPUTUSAN

♦ **Alat dan Bahan**

Lembar Kerja 1 : Pemahaman Diri (ALAT 13)

Lembar kerja 2 (alat 14)

Lembar Kerja 3 : Daftar Isian Dunia Kerja (alat 15)

GAMBAR BERBAGAI MACAM BIDANG PEKERJAAN (alat 16)

♦ **Prosedur 1**

1. Siswa terkondisikan dalam kelompok dengan jumlah 5-7 orang
2. Awali kegiatan dengan doa
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik “MERENCANAKAN MASA DEPAN”
4. Guru/fasilitator memberikan Lembar Kerja (alat 13 dan alat 14) kepada setiap siswa
5. Guru/fasilitator menugaskan setiap siswa untuk mengisi Lembar Kerja Pemahaman Diri
6. Guru/fasilitator menugaskan beberapa siswa untuk membacakan Lembar Kerja di depan kelas kemudian ditanggapi bersama-sama
7. Guru/fasilitator memberikan penegasan yang merupakan makna dari kegiatan yang dilakukan
8. Kegiatan ditutup dengan doa

Catatan:

Pada akhir Prosedur 1, guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk mengisi Daftar Isian Dunia Kerja guna pembahasan **Prosedur 2**

1. Siswa terkondisikan dalam kelompok dengan jumlah 5-7 orang
2. Awali kegiatan dengan doa
3. Guru/fasilitator menyampaikan topik “DUNIA KERJA”
4. Guru/fasilitator menugaskan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok tentang dunia kerja di depan kelas, yang meliputi:
 - a. Bagian-Bagian Pekerjaan Yang Ada Di Perusahaan
 - b. Jenjang Pendidikan
 - c. Prosentase Penerimaan Karyawan
 - d. Besarnya Gaji Yang Diterima
5. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain kartu
Guru/fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memilih 1 kartu gambar sebuah pekerjaan
6. Guru/fasilitator menugaskan setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar pekerjaan meliputi jenis pekerjaan dan jenis pendidikan yang menunjangnya
7. Guru/fasilitator menugaskan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi untuk kemudian ditanggapi bersama
8. Guru/fasilitator memberikan penegasan yang merupakan makna dari kegiatan yang dilakukan
9. Kegiatan ditutup dengan doa

♦ **Penegasan**

Kehidupan masa kini ditentukan oleh kehidupan masa lalu, kehidupan masa depan ditentukan oleh kehidupan masa kini. Persiapkan diri untuk menggapai masa depan, menentukan karir saat ini memberi warna dalam kehidupan masa depan.

Merencanakan masa depan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pemahaman Diri
2. Minat
3. Bakat dan Kemampuan
4. Informasi Jenis Sekolah Lanjutan
5. Jenis Pekerjaan
6. Informasi Dunia Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan masa depan siswa merupakan materi dalam Bimbingan Konseling, sehingga Layanan Bimbingan dan Konseling pada Bidang Karir dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan tidak hanya sekedar ikut-ikutan teman tanpa dasar pertimbangan.

ALAT 13

LEMBAR KERJA 1

PEMAHAMAN DIRI	
Nama :	
Kelas :	
1.	Mata pelajaran yang mendapat nilai tertinggi pada Raport Semester 1
2.	Bidang kegiatan lain yang saya sukai
3.	Olah raga yang paling saya sukai
4.	Sifat-sifat positif yang saya miliki

Isilah Format di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!

No	Pendidikan yang diminati	Hambatan	Upaya Mengatasi	Prestasi yang mendukung
1	SLTA 1. 2. 3.			
2	Pendidikan Tinggi 1. 2. 3.			
3	Bidang/Jenis Pekerjaan 1. 2. 3.			

M4.K3

ALAT 14

LEMBAR KERJA 2

Berilah tanda (✓) yang sesuai dengan rencana masa depanmu!

Jenis Sekolah yang Diminati	Pendapat Sendiri		Pendapat Teman		Pendapat Orang Tua		Jenis Pekerjaan yang diminati Keterangan
	Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	
1. SMA							
2. SMK							
3. SMEA							
4. STM							
5. SMP							
6. SMAKBO							
-							
-							
-							

.....

M4.K3

ALAT 15

LEMBAR KERJA 3

DAFTAR ISIAN DUNIA PEKERJAAN

Nama Perusahaan/Pabrik _____

Alamat _____

Bergerak dibidang _____

Bagian-bagian pekerjaan yang ada di perusahaan tersebut

Penerimaan karyawan dan pembagian tugas

No	Pendidikan	G a j i	Pembagian tugas
1	Perguruan Tinggi		
2	S M A		
3	S M P		
4	S D		

Prosentase Karyawan

PERGURUAAN TINGGI : %

S M A : %

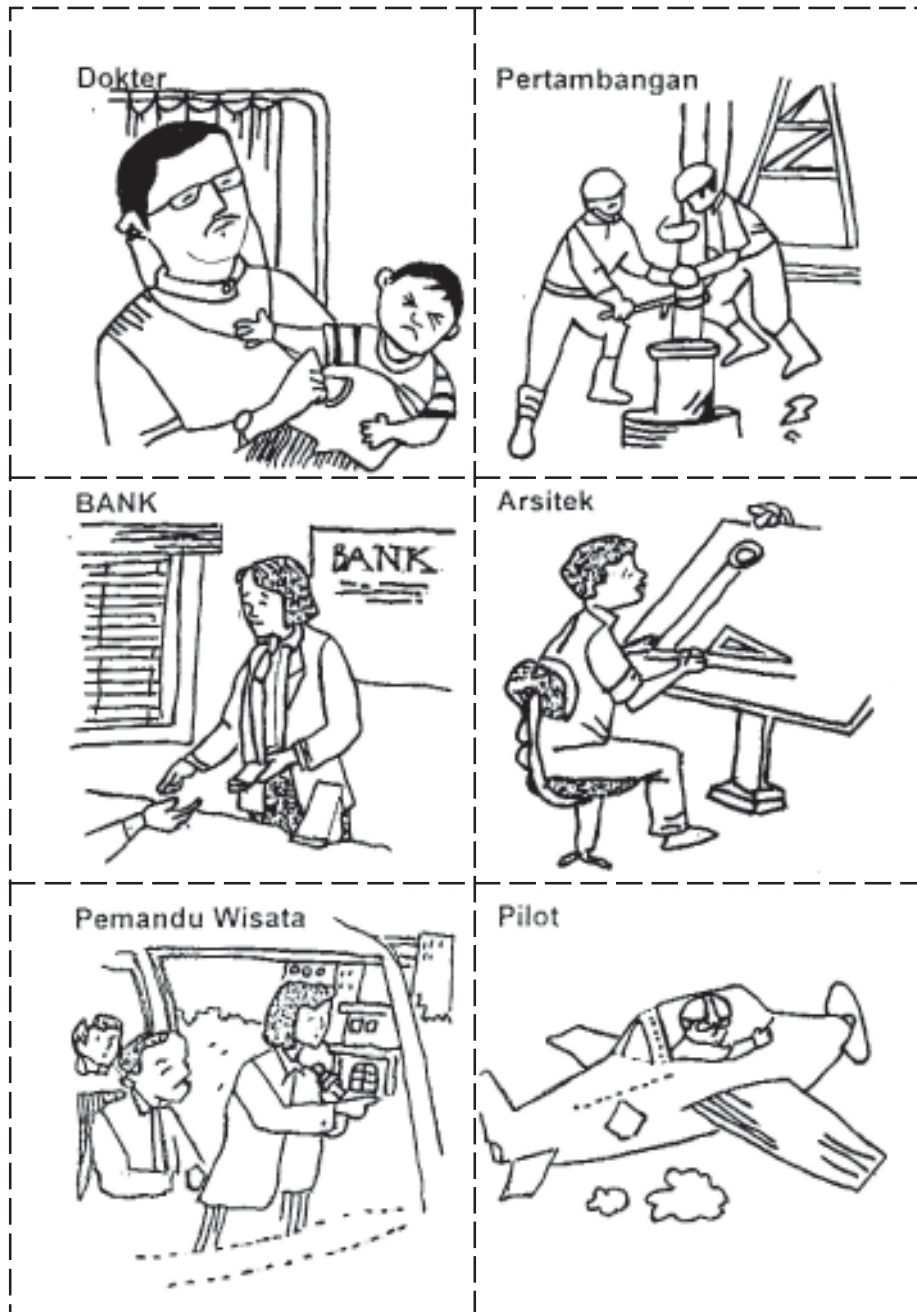
S M P : %

S D : %

Kesimpulan

ALAT 16

Berbagai Macam Bidang Pekerjaan



Daftar Pustaka

- Nurihsan, H. Achmad Juntika; SudiantoAkur. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, Jakarta: Grasindo
- Modul BK Kelas 1, 2, 3* (untuk kalangan sendiri). 2003. SMP Negeri 1 Cicurug, Sukabumi.
- Depdiknas Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. 2003. *Pedoman dan Modul Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (Life Skills Educations)*. Bagi SLTP dan yang sederajat, Jakarta.
- ILO. 2004. *Paket Informasi Zona Bebas Pekerja Anak*, Jakarta.
- Undang-Undang Ketenagakerjaan 2003*. 2003. Bandung: Fokus Media.
- ILO-IPEC dan PGRI. 2000. *Paket Informasi tentang Pekerja Anak untuk Guru, Pendidik, PGRI dan Organisasi lainnya*. 2000. Jakarta